

**DAMPAK *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI) TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA TAHUN 1981 - 2017**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA
SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH

MUKHAMMAD ANDIKA YEFRI SAPUTRO

NIM. 15810081

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020

**DAMPAK *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI) TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA TAHUN 1981 - 2017**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH

MUKHAMMAD ANDIKA YEFRI SAPUTRO

NIM. 15810081

DOSEN PEMBIMBING

Dr. H. SYAFIQ MAHMADAH HANAFLI, M.Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-74/Un.02/DEB/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA TAHUN 1981 - 2017

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKHAMMAD ANDIKA YEFRI SAPUTRO
Nomor Induk Mahasiswa : 15810081
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 6010feab77d2d



Penguji I

Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K

SIGNED

Valid ID: 601112317397d



Penguji II

Drs. Slamet Khilmi, M.SI.

SIGNED

Valid ID: 6010df1507fe2



Yogyakarta, 15 Januari 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 601125e0552a9

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Mukhammad Andika Yefri Saputro

Kepada
Yth. Bapak Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mukhammad Andika Yefri Saputro

NIM : 15810081

Judul Skripsi : **“Dampak *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1981 - 2017”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Desember 2020

Pembimbing



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mukhammad Andika Yefri Saputro

NIM : 15810081

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Dampak Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1981 - 2017**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote*, *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Penyusun



Mukhammad Andika Yefri Saputro

NIM. 15810081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhammad andika Yefri saputro
NIM : 15810081
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Dampak *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1981 - 2017”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penyusun/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 14 Desember 2020

Yang menyatakan



(Mukhammad Andika Yefri Saputro)

MOTTO

**“KELEMAHAN KITA SENDIRILAH YANG BISA MEMBUAT
KITA KUAT”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia-Nya, SKRIPSI ini dapat
terselesaikan

Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak
Suwono dan Ibu Nur Hidayati, Adik-adiku tersayang Nila Devi Lusiani, Nur

Aeni Setyaningsih, Nur Fadhillah Khasanah dan Evelyn Alvisa Zahra.

Serta semua saudara dan teman-temanku yang telah menyemangati dan
membantuku.

semua guru dan dosen yang telah sabar dan ikhlas memberikan ilmunya,
serta untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūah*

Semua *tā' marbūah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata

Arabyang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
-----	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
-----	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

فاعل	Fathah	Ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>żukira</i>
يذهب	Ḍammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā’ mati	Ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā’ mati	Ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāw mati	Ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā'mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai
	Ditulis	bainakum
2. fathah + wāwumati قَوْل	Ditulis	au
	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أُعِدَّتْ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	as-Samā
الشَّمْس	Ditulis	asy-Syams

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penyusunannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	ẓawi al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak *Foreign Direct Investment (FDI)* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1981 - 2017”**. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I., M.Sc.Fin., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag selaku dosen

pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.

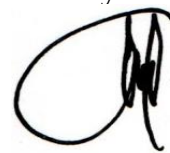
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penyusun selama masa perkuliahan.
6. Keluarga tercinta Bapak Suwono dan Ibu Nur Hidayati, adiku-adiku tersayang Nila Devi Lusiani, Nur Aeni Setyaningsih, Nur Fadhillah Khasanah dan Evelyn Alvisa Zahra. Ikhlas dan bersyukur, serta dengan tulus dan ikhlas memberi dukungan dan doa bagi penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-temanku Meindah, Adel, Ruri, Hasby, Masrur, Fina, Idhar, Assalam yang telah banyak membantu selama perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga Besar “Sekar Arum” Ekonomi Syariah Angkatan 2015
9. Seluruh Pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan oleh Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak luput dari kesalahan. Penyusun berharap karya tulis ini dapat bermanfaat.

Amiin.

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Penyusun,



Mukhammad Andika Yefri S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	12
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
B. Variabel makro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi	17
1. Pengertian Investasi.....	17
2. Foreign Direct Investment (FDI).....	18
3. GovernmentFinal Consume Expenditure (GFCE) atau Pengeluaran Agregat.....	20
4. Ekspor.....	23

5. Impor	25
C. Perspektif Islam.....	26
1. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam	26
2. Investasi dalam perspektif Islam	27
D. Telaah Pustaka	30
E. Hipotesis.....	39
1. Hubungan <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1981-2017.....	39
2. Hubungan Impor dengan Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1981-2017.	40
3. Hubungan Ekspor dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1981-2017.	40
4. Hubungan <i>Government Final Consumption Expenditure (GFCE)</i> dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1981-2017.....	41
F. Kerangka Berpikir	42
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Jenis dan Sumber Data.....	43
C. Definisi Operasional Variabel.....	44
1. Variabel bebas atau <i>Independent variable</i>	44
2. Variabel terikat atau <i>dependent variabel</i>	46
D. Metode Analisis	46
1. Uji Asumsi Klasik	47
2. Uji Stasioneritas.....	49
3. Uji Derajat Integrasi	49
4. Uji Kointegrasi	50
5. Uji Error Correction Model (ECM).....	51
6. Uji Error Correction Term.....	52
7. Uji Hipotesis.....	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Analisis Data Penelitian	56
1. Analisis Deskriptif.....	56
2. Analisis Error Correlation Model.....	59
3. Uji Asumsi Klasik	64
B. Pembahasan.....	66
1. Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi	66

2. Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	69
3. Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	70
4. GFCE terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	72
PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Keterbatasan.....	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan hasil penelitian terdahulu	32
Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioner Metode ADF Tingkat Level	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioner Metode ADF Tingkat First Difference	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi Tingkat Level	61
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Jangka Panjang	61
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	66



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perbandingan Impor, Ekspor, dan Pertumbuhan PDB Indonesia	2
Grafik 1.2 Perbandingan GDP Indonesia dengan FDI tahun 2006-2017.....	3
Grafik 1.3 Perbandingan PMA/FDI dengan PMDN tahun 2006-2017.....	4
Grafik 1.4 Rasio FDI terhadap PDB tahun 2010-2017	6
Grafik 1.5 Pertumbuhan PDB dan GFCE Indonesia tahun 2010-2017	7
Grafik 4.1 Perkembangan FDI di Indonesia	68
Grafik 4.2 Perkembangan Impor Indonesia	70
Grafik 4.3 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2014-2018.....	72
Grafik 4.4 Perkembangan GFCE dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Kerangka Berfikir Ilmiah	42
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	83
Lampiran 2 Hasil Analisis Eviews 9	85
Lampiran 2.1 Data Analisis Deskriptif	85
Lampiran 2.2 Uji stasioner tingkat ADF	85
Lampiran 2.3 Uji stasioner tingkat First Different.....	86
Lampiran 2.4 Uji Kointegritas tingkat level	86
Lampiran 2.5 Analisis Jangka panjang	86
Lampiran 2.6 Analisis Jangka Pendek	89



ABSTRAK

Berbagai kebijakan telah diambil oleh pemerintah dengan harapan pertumbuhan ekonomi semakin baik. Adanya Investasi asing diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, selain itu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pemerintah mengambil peran dengan kebijakan fiskal melalui belanja pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari variabel makro ekonomi yaitu : Foreign Direct Investment (FDI), Impor, Export serta variabel Government Final Consumption Expenditure (GFCE) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data *Time Series* menggunakan metode *Error Corection Model* yang dibantu oleh program *Eviews 9*. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data di Indonesia dan data tahunan pada periode 1981-2017. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari WorldBank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FDI dalam jangka panjang atau jangka pendek berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Variabel Impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun, hubungannya negatif. Sedangkan Variabel Export hanya berpengaruh terhadap jangka panjang. Variabel Government Final Consumption Expenditure justru tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, FDI, Impor, Export dan *Government Final Consumption Expenditure* (GFCE).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Various policies have been taken by the government in the hope that economic growth will improve. The existence of foreign investment is expected to have a positive impact on the economy, in addition to encouraging economic growth, the government takes a role with fiscal policy through government spending. This study aims to determine the impact of macroeconomic variables, namely: Foreign Direct Investment (FDI), Import, Export and the Government Final Consumption Expenditure (GFCE) variable on economic growth in Indonesia.

This research uses quantitative methods. The Time Series data analysis technique uses the Error Correction Model method which is assisted by the EvIEWS 9 program. The data used in this study are data in Indonesia and annual data in the 1981-2017 period. The research data is in the form of secondary data obtained from the World Bank. The results of this study indicate that FDI in the long or short term has a positive effect on economic growth. Import variables have a negative effect on economic growth. Meanwhile, the Export Variable only affects the long term. The Government Final Consumption Expenditure variable has no effect on economic growth in Indonesia.

Keywords: Economic growth, FDI, Imports, Exports and Government Final Consumption Expenditure (GFCE).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

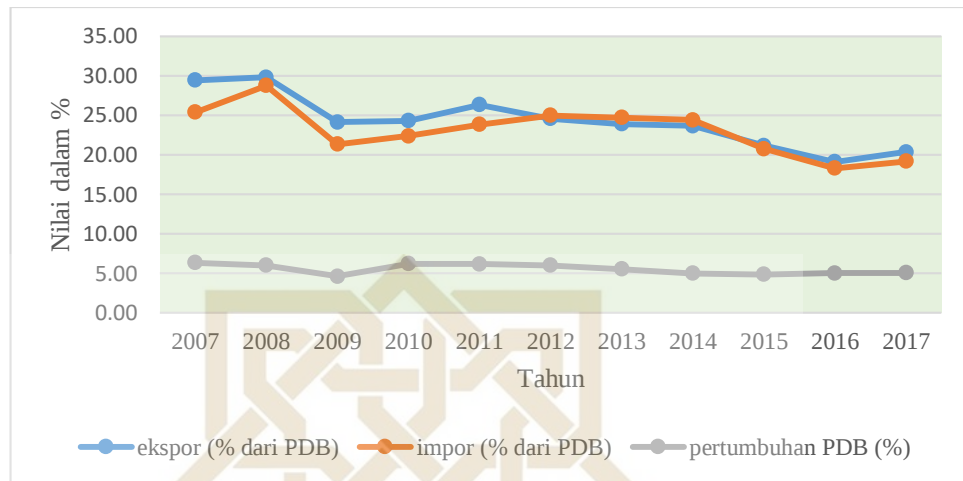
Ketergantungan Indonesia terhadap perdagangan internasional yang berperan sebagai mesin penggerak perekonomian nasional cukup besar. Menurut Salvatore (2007), salah satu aktivitas perekonomian yang tidak dapat dilepaskan dari perdagangan internasional adalah aktivitas aliran modal, baik yang sifatnya masuk maupun keluar dari suatu negara. Ketika terjadi aktivitas perdagangan internasional berupa kegiatan ekspor dan impor maka besar kemungkinan terjadi perpindahan faktor-faktor produksi dari negara eksportir ke negara importir. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan biaya dalam proses perdagangan internasional.

Salvatore (2007) juga menyatakan bahwa secara umum, sebuah negara tidak boleh hanya berekspektasi pada perdagangan internasional, khususnya ekspor sebagai satu-satunya mesin penggerak pertumbuhan ekonomi pada masa sekarang. Kinerja perdagangan Indonesia yang semakin menurun, terlihat dari surplus neraca perdagangan yang semakin menurun (defisit) dari tahun ke tahun patut diwaspadai pemerintah. Salah satu yang diambil pemerintah untuk mengantisipasi kegagalan perdagangan internasional adalah dengan menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Bank tahun 2018, neraca perdagangan Indonesia pada periode 2007 - 2017 menunjukkan tren negatif. Seperti yang digambarkan pada grafik dibawah :

Grafik 1.1. Perbandingan Impor, Ekspor, dan Pertumbuhan PDB Indonesia
tahun 2007-2017

Sumber : *World Bank*, tahun 2018, data diolah

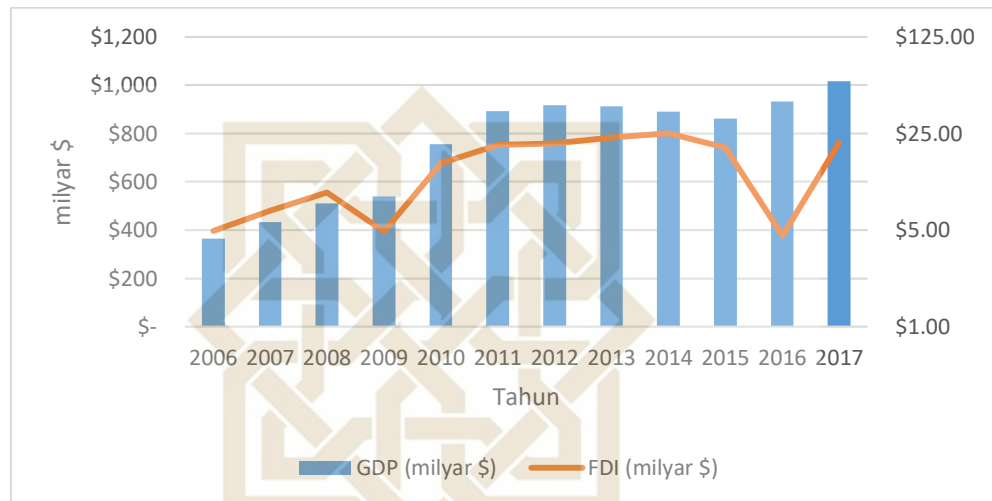


Grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai impor dan ekspor Indonesia meunjukkan tren yang cenderung negatif, tren ekspor selama kurun waktu 2013-2017 sebesar -3,43%, sedangkan trenimpor sebesar -6,00%, sedangkan pertumbuhan ekonominya cenderung stagnan. Dengan demikian diperlukan adanya stimulus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan cara meningkatkan Investasi.

Investasi asing langsung merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Khususnya, untuk mengembangkan perekonomian di mana kendala keuangan yang lebih tinggi untuk perusahaan domestik yang menghambat produktivitas mereka. Sebuah perekonomian domestik dapat meningkatkan *output* (produk domestik bruto) melalui difusi teknologi tinggi oleh perusahaan multinasional. Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak bisa lepas dari penanaman modal asing dalam meningkatkan perekonomian nasional. Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2017 (Bank Indonesia, 2018). Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukan tren yang

membalik, dimana pada tahun 2017 tercatat sebesar 5,07% lebih baik daripada pada tahun 2016 sebesar 5,03%. Namun perbaikan kinerja ekspor dan investasi sejauh ini belum memberikan daya dorong yang kuat terhadap konsumsi rumah tangga.

Grafik 1.2 Perbandingan GDP Indonesia dengan FDI tahun 2006-2017



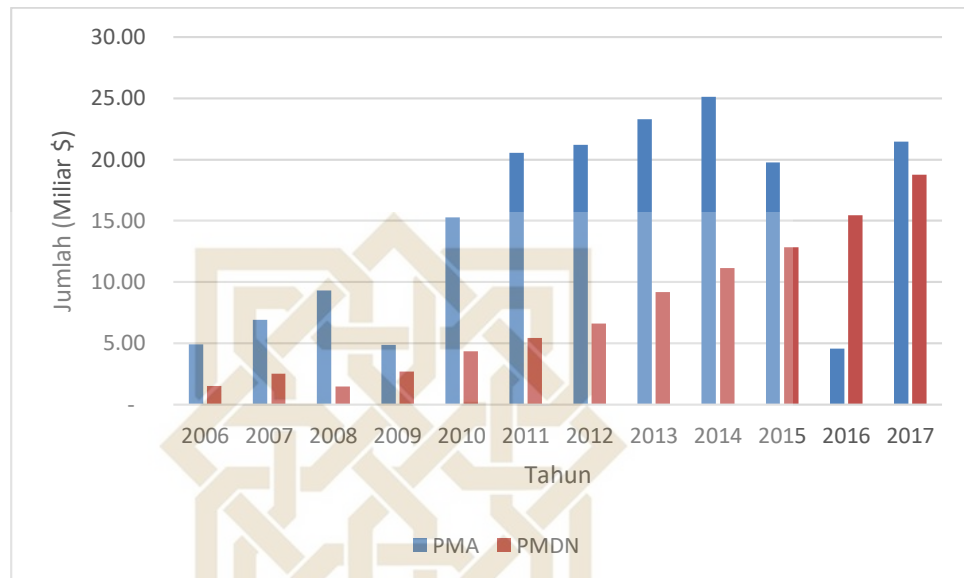
Sumber : *Word Bank, Foreign investment indeks 2017*, data diolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Word Bank*, PDB Indonesia mengalami peningkatan hingga tahun 2014, dan sedangkan *Foreign investment indeks (FDI)* mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Surplus transaksi modal dan finansial (TMF) 2017 meningkat, didukung oleh membaiknya persepsi investor terhadap prospek ekonomi Indonesia dan resiko global yang secara umum menurun (Bank Indonesia, 2017).

Tahun 2016 menjadi tahun kelesuan industri migas nasional terutama pada sektor hulu migas. Harga minyak dunia yang tak kunjung beranjak naik semenjak tahun 2015 menuju titik keseimbangannya berdampak terhadap iklim investasi nasional yang semakin lesu. Tercatat investasi tahun 2016

menurun sekitar 29,18% atau sebesar US\$ 5.247,97 juta dibandingkan tahun 2015 (Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, 2016).

Grafik 1.3 Perbandingan PMA/FDI dengan PMDN tahun 2006-2017



Sumber : *Word Bank, Foreign investment indeks 2017 dan BPS 2018, data diolah*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai investasi dalam negeri nilainya masih jauh bila dibandingkan dengan penanaman modal asing. Nilai modal asing tertinggi terdapat pada tahun 2015 dengan nilai \$ 25,12 miliar, sedangkan terendah pada tahun 2016 sebesar \$ 4,56 miliar. Perbedaan yang sangat jauh inilah yang menjadi alasan penyusun tertarik untuk meneliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

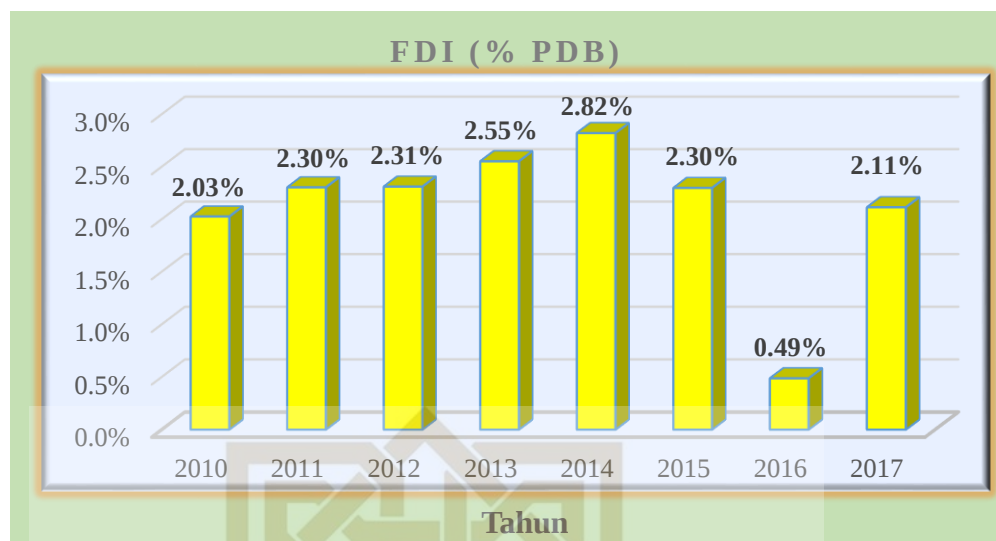
Foreign Direct Investment (FDI) merupakan suatu investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang. Masuknya investasi asing langsung (FDI) dapat membantu pembangunan ekonomi dalam hal pengembangan modal dan menciptakan lapangan pekerjaan. Adanya investasi asing langsung (FDI) akan memunculkan sumber-sumber baru. Menurut Sarwedi (2002) sumber pembiayaan yang berasal dari investasi

asing langsung merupakan pembiayaan luar negeri yang paling potensial jika dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya.

Investasi asing langsung (FDI) dianggap penting untuk pembiayaan eksternal negara-negara berkembang, efeknya signifikan di berbagai sektor dan termasuk meningkatkan produksi, ekspor dan kesempatan kerja, meningkatkan standar hidup dan mengurangi kemiskinan, inflasi, dan lain sebagainya yang akhirnya dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi. FDI juga membantu negara-negara tuan rumah memanfaatkan sumber daya, memperkenalkan teknologi baru, mengakses pasar baru, mengelola pengetahuan mereka, meningkatkan infrastruktur mereka dan membuat ketentuan untuk belanja pembangunan dan defisit anggaran untuk mencapai skala ekonomi (Borensztein, 1998).

Negara-negara dengan rasio yang lebih tinggi dari investasi terhadap produk domestik bruto (PDB) biasanya mengalami tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Antara lain, alokasi sumber daya yang efisien memberikan kontribusi untuk perbedaan dalam pertumbuhan. Arus masuk modal asing memainkan peran penting dalam bisnis di seluruh dunia. Sebuah perusahaan bisa mendekati pasar baru, fasilitas produksi berhasil lebih murah, akses teknologi baru, produk, keterampilan dan pembiayaan melalui arus masuk modal asing dan sumber daya (Shahbaz dan Rahman, 2010).

Grafik 1.4. Rasio FDI terhadap PDB tahun 2010-2017

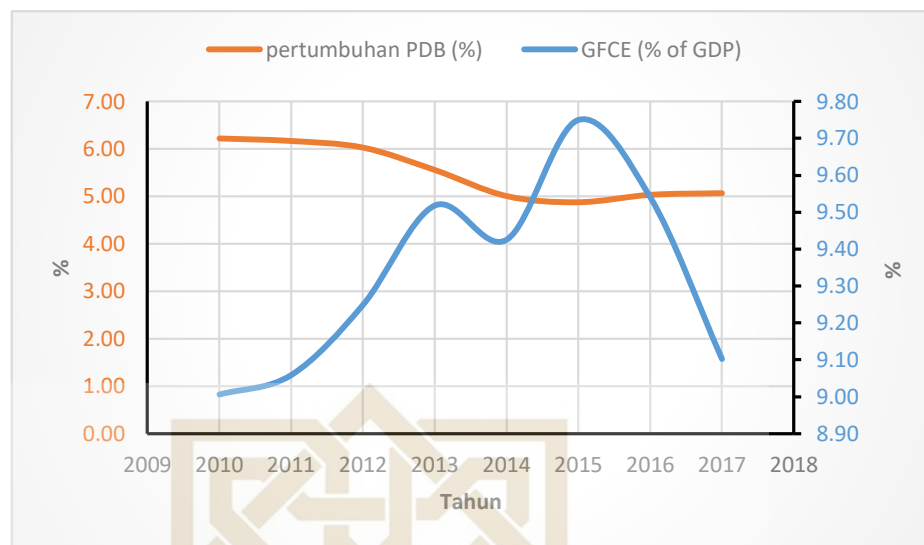


Sumber : *World Bank* tahun 2018, data diolah

Berdasarkan grafik diatas nilai rasio *Foreign investment indeks (FDI)* masih relatif rendah, rasio tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,28% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,49%. Nilai rasio FDI terhadap PDB cenderung mengalami penurunan setelah mencapai puncaknya pada tahun 2014.

Selain *Foreign investment indeks (FDI)* sebagai komponen investasi pembentuk pendapatan suatu negara, terdapat komponen lain sebagai penggerak sebuah perekonomian, salah satunya adalah pengeluaran pemerintah atau *Government Expenditure*. Menurut Hansson dan Henrekson (1994), belanja pemerintah menjadi penghambat pertumbuhan, tetapi belanja untuk pendidikan memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Grafik 1.5. Pertumbuhan PDB dan GFCE Indonesia tahun 2010-2017



Sumber : *World Bank*, 2018, data diolah

Jika dilihat dari grafik diatas pengeluaran pemerintah berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2014, sedangkan pengeluaran pemerintah terus meningkat hingga tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015 hingga tahun 2017 cenderung stagnan, sementara pengeluaran pemerintah terus menurun setelah tahun 2015. Data *Government Final Consumption Expenditure* (GFCE) merupakan data pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa baik kebutuhan individu maupun kolektif masyarakat yang dikeluarkan oleh *World Bank*, sedangkan *Government Expenditure* merupakan istilah lain yang digunakan dalam data pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan oleh Badan Statistik Nasional (BPS).

Penelitian yang dilakukan oleh Doku, dkk (2017), menggunakan alat analisis *panel least squares regression specifically fixed effect* menunjukkan peningkatan 1% di saham FDI China di Afrika secara signifikan meningkatkan pertumbuhan PDB Afrika sebesar 0,607%, dengan asumsi

variabel lain tetap. Selain itu, studi ini menemukan bahwa hubungan sebab akibat ada antarapertumbuhan PDB di Afrika dan FDI China bersifat searah.

Rehman (2016), dalam jurnal yang berjudul *FDI and economic growth: empirical evidence from Pakistan*. Temuan hasil VECM menunjukkan bahwa FDI tergantung pada pertumbuhan ekonomi tetapi hubungan ini tidak benar sebaliknya. Model kedua menunjukkan bahwa FDI, modal manusia dan ekspor merupakan faktor penting dari pertumbuhan ekonomi. Namun, hubungan negatif antara variabel interaktif (FDI dan modal manusia) dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa rendahnya tingkat modal manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Pakistan.

Pranoto (2016), dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Ekspor Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto Indonesia*. Hasil temuan menggunakan alat analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen yang terdiri dari ekspor dan FDI terhadap variabel dependennya yaitu PDB.

Agma (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Peranan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*, diperoleh kesimpulan bahwa selama 30 tahun terakhir dan setelah krisis 1998 menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun pada saat sebelum terjadinya krisis 1998 *Foreign Direct Investment* berpengaruh negatif terhadap perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan menganalisa dampak penanaman modal asing di Indonesia serta variabel lain seperti impor ekspor dan pengeluaran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “DAMPAK *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1981 – 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam pendahuluan maka dapat diambil rumusan pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Foreign Investment Indeks* (FDI) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Apakah Impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Apakah Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Apakah *Government Final Consumption Expenditure* (GFCE) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka diperoleh tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Foreign Investment Indeks* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonnomi Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Government Final Consumption Expenditure (GFCE)* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Adapun manfaat dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori yang sudah ada yang berhubungan dengan Dampak *Foreign Direct Investment (FDI)*, Impor, Ekspor, GFCE terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah
 Penelitian diharapkan bisa menjadi referensi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan perekonomian negara.
 - b. Bagi Masyarakat
 Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan kepada masyarakat agar dapat mengetahui kondisi dan berbagai hal yang berhubungan dengan investasi, pengeluaran pemerintah yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara.
 - c. Bagi penelitian selanjutnya
 Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya mampu menyempurnakan penelitian yang sudah ada dengan menambah variabel maupun variasi alat analisis.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan ini disusun sehingga dapat menggambarkan uraian masalah, alur pemikiran hingga pembahasan yang terdiri dari lima bab,

yaitu :

Bab I Pendahuluan merupakan acuan yang dalam proses penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu latar belakang yang menguraikan isu dan beberapa fenomena keterbukaan perdagangan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya, selanjutnya rumusan masalah sebagai permasalahan yang akan dicarikan penyelesaiannya lewat penelitian ini dan dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat dalam penelitian ini. Pada bagian terakhir berisi sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis yang memuat tinjauan pustaka dan hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diteliti.

Bab III Metode penelitian berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan dan analisis data.

Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan, bab ini akan menguraikan gambaran singkat fenomena keterbukaan perdagangan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dari pengolahan data. Hasil penelitian adalah jawaban yang ada dalam rumusan permasalahan.

Bab V Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran. Bab ini merupakan kesimpulan yang memuat jawaban akhir dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2003).

Menurut Kuznet dalam Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya faktor produksi. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya.

Laju pertumbuhan ekonomi akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregatif dalam kurun waktu tertentu. Cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut (Sukirno, 2004) :

$$Y = \frac{PDBrt - PDBrt_{-1}}{PDBrt_{-1}} 100\%$$

Dimana :

Y = Laju pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen

$PDBrt$ = Produk Domestik Bruto pada tahun tertentu (rt)

$PDBrt_{-1}$ = Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya (rt-1)

Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi :

Menurut Todaro (2003), Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang notabnya merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi seberapa besar perekonomian dapat menyerap angkatan kerja yang bekerja produktif.

b. Akumulasi Modal

Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang di dalamnya mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan memperbesar *output* pada masa datang.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor terpenting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori pertumbuhan ekonomi Endogen

Salah satu tujuan dari teori pertumbuhan adalah menjelaskan kenaikan berkelanjutan standar kehidupan. Model Pertumbuhan Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan berkelanjutan berasal dari kemajuan teknologi. Tetapi dari mana kemajuan teknologi berasal dipandang sebagai faktor eksogen yang masih bersifat asumsi, yang sering disebut Residu Solow.

Selanjutnya muncul Teori Pertumbuhan Endogen yang dikembangkan oleh Paul Romer pada akhir tahun 80-an. Teori ini memandang pertumbuhan ditentukan oleh sistem yang mengatur proses produksi (endogenous) bukan oleh kekuatan-kekuatan dari luar sistem. Karenanya, teori ini memandang penting identifikasi dan analisis faktor-faktor yang berasal dari dalam (endogenous) sistem ekonomi, yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2007).

Teori Pertumbuhan Endogen memerhatikan pengembalian modal dalam menjaga pertumbuhan berkelanjutan. Apabila fungsi produksi adalah $Y = AK$, dimana Y adalah output, K adalah persediaan modal, dan A adalah konstanta yang mengukur jumlah output yang diproduksi untuk setiap unit modal, maka selanjutnya $\Delta K = sY - \delta K$, dimana ΔK adalah perubahan persediaan modal, sY adalah investasi dan δK adalah depresiasi, maka tingkat pertumbuhan output ditunjukkan oleh Persamaan dibawah (Mankiw, 2007):

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{\Delta K}{K} = sA - \delta$$

dimana $\frac{\Delta Y}{Y}$ adalah tingkat pertumbuhan output, $\frac{\Delta K}{K}$ adalah tingkat pertumbuhan modal. Selama $sA > \delta$ atau $sA - \delta$ lebih besar daripada satu, pertumbuhan perekonomian dapat berlangsung meskipun tanpa asumsi kemajuan teknologi.

Dalam Pertumbuhan Endogen, tabungan dan investasi bisa mendorong pertumbuhan berkesinambungan, dengan K (modal) diasumsikan secara lebih luas termasuk di dalamnya adalah ilmu pengetahuan. Teori Pertumbuhan Endogen menjelaskan faktor-faktor yang menentukan besaran A yaitu tingkat pertumbuhan GDP yang tidak dijelaskan dan dianggap sebagai variabel eksogen dalam perhitungan Pertumbuhan Neoklasik Solow (Residu Solow). Paul Romer menjelaskan tiga elemen dasar dalam pertumbuhan endogen yaitu perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui sebuah proses akumulasi ilmu pengetahuan, ide-ide baru oleh perusahaan sebagai akibat dari mekanisme luberan pengetahuan (knowledge spillover), dan produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi ilmu pengetahuan akan tumbuh tanpa batas (Arsyad, 2010) .

Teori-teori di atas menempatkan faktor pertumbuhan ekonomi dalam bentuk modal (uang yang diinvestasikan baik oleh pihak swasta maupun pemerintah) dan tenaga kerja sebagai faktor penting penentu pertumbuhan. Namun dalam menjamin pertumbuhan jangka panjang, peran teknologi menjadi hal penting.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Pertumbuhan penduduk merupakan gambaran teori ekonomi klasik

yang mana penduduk dalam suatu negara masih sedikit dan kekayaan alam relatif berimpah maka tingkat pengembalian modal dari suatu investasi menjadi tinggi, sehingga para pengusaha memperoleh keuntungan besar. Hal ini dapat menimbulkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan investasi terwujud.

Menurut Boediono (1981), Jika penduduk suatu wilayah sudah terlalu banyak, maka penambahan jumlah penduduk dapat menurunkan tingkat kegiatan ekonomi dikarenakan produk marginal menjadi negatif. Jika kondisi ekonomi pada fase tidak berkembang (stationary state) maka pendapatan hanya untuk dapat membiayai hidup (subsistence).

c. Teori Okun

Hukum Okun menyatakan bahwa terdapat kaitan yang erat antara tingkat pengangguran dengan GDP (*Gross Domestic Product*) riil, di mana terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pengangguran dengan GDP riil. Peningkatan pengangguran cenderung dikaitkan dengan rendahnya pertumbuhan GDP riil. Ketika tingkat pengangguran meningkat, maka GDP riil cenderung tumbuh lebih lambat atau bahkan turun. Begitu juga sebaliknya untuk mengurangi jumlah pengangguran maka tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara harus ditingkatkan.

Koefisien Okun merupakan salah satu komponen penting yang dikaji para ekonom dalam menganalisis hukum Okun untuk beberapa alasan. Pertama, jika tingkat pengangguran merupakan variabel kebijakan, maka koefisien Okun dapat diinterpretasikan

sebagai besaran target perekonomian untuk mereduksi tingkat pengangguran. Kedua, peramalan output sering dibuat untuk menyatakan peramalan dari tingkat pengangguran. Ketiga, koefisien Okun sangat berguna untuk mengetahui kapan output berada diatas atau dibawah nilai potensialnya (Sinclair, 2005).

B. Variabel makro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

1. Pengertian Investasi

Dalam pengertian umum, investasi diartikan sebagai pembelian (dan berarti juga produksi), baik terhadap aktiva fisik seperti membangun rel kereta api, membangun pabrik, pembukaan lahan, dan lain sebagainya, maupun aktiva finansial (keuangan) seperti membeli sekuritas atau bentuk keuangan lainnya atau aktiva kertas. Sebagai contoh, seseorang yang membeli saham atau obligasi. Namun dalam ekonomi makro pengertian investasi lebih dipersempit yakni sebagai pengeluaran masyarakat yang ditujukan untuk menambah stok modal fisik (Dornbusch dan Fischer, 1992). Dalam perhitungan pendapatan nasional dan statistik, pengertian investasi adalah seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pembelanjaan untuk mendirikan industri dan pertambahan dalam nilai stok barang perusahaan yang berupa bahan mentah, bahan belum diproses, dan barang jadi.

Investasi dapat dibedakan menjadi tiga komponen, yaitu pertama, investasi tetap dunia usaha (*business fixed investment*), yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk pembangunan pabrik atau bangunan baru, pembelian peralatan produksi dan mesinmesin baru. Kedua, investasi tempat tinggal (*residential investment*) yang sebagian besar berupa

investasi perumahan. Ketiga, investasi persediaan (*inventory investment*) yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk menambah stok persediaan (Dornbusch dan Fisher, 1992)

Bila dilihat dari siapa yang melakukannya, maka investasi dapat dibagi dua kategori yakni penanaman modal dalam negeri (investasi domestik) yaitu investasi yang dilakukan oleh penduduk di negara itu sendiri, sedangkan investasi yang dilakukan oleh penduduk dari negara lain disebut dengan penanaman modal asing (investasi asing).

2. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Harrod dan Domar memberikan peran penting pembentukan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dianggap faktor penting karena memiliki dua peran sekaligus dalam mempengaruhi perekonomian, yaitu: Pertama, investasi berperan sebagai faktor yang dapat menciptakan pendapatan. Artinya investasi mempengaruhi sisi permintaan. Kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran. Dalam perspektif waktu yang lebih panjang, pengeluaran investasi tidak hanya mampu mempengaruhi permintaan agregatif, namun juga mampu mempengaruhi penawaran agregatif, melalui perubahan kapasitas produksi.

- 1) Dalam jangka panjang, faktor investasi yang dinotasikan I akan menambah stok kapital seperti pabrik industri, jalan, mesin dan sebagainya. Dengan demikian investasi sama dengan perubahan stok kapital atau dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$I = \Delta K$$

- 2) Peningkatan stok kapital dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi masyarakat. Peningkatan kapasitas produksi berarti peningkatan penawaran agregatif.
- 3) Investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan.

Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Investasi asing di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu : Portofolio, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Kredit ekspor. *Foreign Direct Investment* (FDI) melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan sehingga dinamika usaha yang menyangkut tujuan perusahaan tidak lepas dari pihak yang berkepentingan/ investor asing, Purnomo dan Ambarsari (2005).

Portofolio merupakan investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri dengan cara investor membeli utang atau sekuritas dengan harapan mendapat manfaat financial dari investasi tersebut. Berdasarkan hasil riset dari Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) pada tahun 2003 Penanaman Modal Asing atau FDI dipengaruhi oleh beberapa faktor non-ekonomi yaitu :

- a. Faktor stabilitas politik dan keamanan suatu negara yang paling dipertimbangkan oleh investor asing
- b. Faktor kelembagaan
- c. Sosial politik, ekonomi daerah
- d. Tenaga kerja dan produktivitas
- e. Infrastruktur fisik

Menurut David K. Eiteman motif yang mendasari penanaman modal asing ada tiga; motif strategis, motif perilaku dan motif ekonomi. Dalam motif strategis dibedakan dalam:

- a. Mencari pasar
- b. Mencari bahan baku
- c. Mencari efisiensi produksi
- d. Mencari pengetahuan
- e. Mencari keamanan politik

Panayotou dalam Sarwedi (2002) menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relatif kecil dan lebih *profitable*. Aliran modal dari suatu negara ke negara lainnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yang lebih produktif dan juga sebagai diversifikasi usaha.

3. *Government Final Consumption Expenditure* (GFCE) atau Pengeluaran Agregat

Teori Klasik Keynes yang membahas pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh peran pemerintah. Campur tangan pemerintah dalam ekonomi menentukan pembangunan ekonomi dapat berjalan maksimal yang memberikan implikasi bahwa untuk menjamin pertumbuhan yang stabil diperlukan peranan pemerintah dalam pengelolaan perekonomian baik melalui kebijakan moneter (tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar) maupun kebijakan fiskal (perpajakan dan belanja pemerintah) (Sukirno, 2006).

Dalam teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi (C) di dasarkan atas besar kecilnya pendapatan (Y) masyarakat. Pertama dan terpenting, Keynes menduga bahwa kecenderungan konsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) adalah jumlah yang dikonsumsi dari setiap dolar tambahan adalah antara nol dan satu.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peran penting.

Dalam konteks ekonomi makro, *government expenditure* (pengeluaran pemerintah) adalah salah satu variabel pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB) selain dari permintaan sektor rumah tangga untuk barang-barang konsumsi dan jasa-jasa (C), permintaan sektor bisnis untuk barang-barang investasi (I), pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa (G) dan pengeluaran sektor luar negeri untuk ekspor dan impor (X-

M), (Dumairy, 2006).

Secara matematis dapat dirumuskan: $Y = C + I + G + (X - M)$

Secara teori, kebijakan pengeluaran pemerintah ini merupakan bagian dari kebijakan fiskal sebagai salah satu wujud intervensi pemerintah di dalam perekonomian. Fungsi-fungsi yang diemban pemerintah dapat dilakukan dengan kebijakan fiskal melalui kebijakan pengeluaran atau belanja pemerintah. Dari sini, pemerintah melalui kebijakannya dapat melakukan belanja dalam rangka memperoleh barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan publik melalui mekanisme pengadaan barang/jasa pemerintah.

Pengeluaran konsumsi (*final consumption expenditure*) meliputi segala pengeluaran rumah tangga keluarga dan perseorangan serta lembaga-lembaga swasta bukan perusahaan untuk membeli barang dan jasa (barang konsumsi, output pemerintah dan lembaga swasta non profit, barang modal, perubahan persediaan, semua barang yang di ekspor) yang disuplai dalam suatu perekonomian. Ruang lingkup pengeluaran konsumsi pemerintah meliputi konsumsi pemerintah pusat dan konsumsi pengeluaran daerah yang mencakup provinsi, kabupaten dan desa.

Sedangkan dalam tinjauan mikro, perkembangan pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan barang publik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersedianya barang publik. Interaksi antara permintaan dan penawaran akan barang publik menentukan jumlah barang publik yang akan disediakan melalui anggaran belanja. Jumlah barang publik yang akan disediakan

tersebut, selanjutnya akan menimbulkan permintaan akan barang lain (Basri, 2005).

Terkait dengan perkembangan pengeluaran pemerintah, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (Mangkoesoebroto, 2002):

1. Perubahan permintaan akan barang publik
2. Perubahan dari aktivitas pemerintah dalam menghasilkan barang publik dan juga perubahan dari kombinasi faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi
3. Perubahan kualitas barang publik
4. Perubahan harga faktor produksi

4. Ekspor

Menurut Ball (2014: 111), terdapat dua jenis ekspor yaitu ekspor langsung dan tidak langsung. Suatu perusahaan dikatakan melakukan ekspor langsung jika perusahaan tersebut mengekspor langsung barang atau jasa yang diproduksi sendiri. Sedangkan ekspor tidak langsung ialah mengekspor barang dan jasa melalui berbagai jenis ekportir yang berbasis di dalam negeri.

Kegiatan ekspor menurut Mankiw, 2014 terbagi menjadi dua yakni:

1) Ekspor Langsung

Ekspor dengan cara menjual barang atau jasa melalui perantara/eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan.

2) Ekspor Tidak Langsung

Ekspor tidak langsung teknik dimana barang dijual melalui

perantara/eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut melalui perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengeksport (*export trading companies*).

Upaya pemerintah lainnya dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatkan ekspor. Peningkatan ekspor merupakan suatu keharusan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Bustami, 2013).

Ekspor dapat memperbesar kapasitas produksi suatu negara serta menyajikan akses ke sumber daya langka dan pasar internasional yang potensial. Ekspor akan menghasilkan devisa yang digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Peningkatan pendapatan devisa melalui perbaikan kinerja ekspor juga sangat penting bagi negara-negara berkembang dalam rangka mengimbangi kelangkaan sumber daya fisik dan finansial yang sangat dibutuhkan sebagai landasan melaksanakan usaha-usaha pembangunan pada umumnya.

Menurut Salvatore (2014: 346) perdagangan berupa ekspor menjadi mesin pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang. Peningkatan ekspor akan meningkatkan produksi di dalam negeri sehingga membutuhkan *input* berupa tenaga kerja yang berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan negara. Pertumbuhan ekspor yang terus meningkat menggambarkan bahwa kegiatan perekonomian yang berlangsung pada suatu negara berjalan dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor diantaranya adalah:

1. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri. Ketika pemerintah menerapkan kebijakan yang mempermudah dan meringankan ekspor, maka hal ini akan mendorong eksportir meningkatkan jumlah ekspornya.
2. Keadaan pasar di luar negeri. Permintaan dan penawaran luar negeri berpengaruh terhadap harga barang. Ketika permintaan barang suatu negara lebih sedikit dibandingkan barang yang ditawarkan maka hal ini akan berpengaruh terhadap menurunnya harga, begitupula sebaliknya.

5. Impor

Indonesia menganut sistem ekonomi terbuka. Hal ini berarti bahwa untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri tidak hanya mengandalkan produksi dalam negeri saja, tapi juga melakukan impor bila diperlukan. Impor merupakan kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean (UURI No.17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas UU No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan Pasal 1). Yang dimaksud dengan daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang ini.

Menurut Susilo (2008:101) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain (dalam negeri). Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, di mana satu

pihak bertindak sebagai penjual (eksportir) dan satunya sebagai pembeli (importir).

Berikut merupakan persamaan fungsi impor menurut (Sukirno, 2004 : 207) :

$$M = mY \dots\dots\dots (1.1)$$

$$M = M_0 + mY \dots\dots\dots (1.2)$$

dimana :

M : Nilai Impor

M_0 : Impor otonom

m : kecondongan mengimpor marginal

Dari persamaan (1.1) dapat disimpulkan bahwa fungsi impor adalah fungsi yang memperlihatkan hubungan antara impor suatu negara dengan pendapatan nasionalnya. Dalam persamaan (1.2) jika pendapatan (Y) sama dengan nol, impor akan tetap terjadi dan hal ini bisa dilakukan misalnya dengan dana pinjaman atau menarik cadangan internasionalnya. Impor akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan (Y), meskipun persentase kenaikannya tidak harus sama besar.

C. Perspektif Islam

1. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam

Perdagangan dan pertanian merupakan variabel utama dalam pemikiran Ilmu Khaldun yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2010). Pertumbuhan ekonomi dalam Islam tidak hanya

mencakup kegiatan produksi, melainkan semua kegiatan produksi yang terkait dengan distribusi yang adil (Tariqi, 2004 : 28).

Perspektif islam menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi dan wirausaha. Manusia mempunyai peran untuk mengeksploitasi alam dengan baik demi terciptanya pertumbuhan ekonomi (Naf'an, 2014).

Dalam surat Hud (11) ayat 61, Allah berfirman :

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَفْقَرُ أَغْبُدُوا لِلَّهِ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنْ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ۝

Yang artinya : *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"*

Dalam penggalan surat Hud ayat 61, kata *ansya'akum* yang bermakna mendidik dan mengembangkan. Bermakna bahwa Allah telah menciptakan manusia dari bumi (tanah), dan telah Allah sempurnakan dengan didikan dan anugrah yang menjadikan manusia memiliki kemampuan dan potensi untuk mengelola bumi dan memanfaatkannya untuk kelangsungan hidupnya (Shihab, 2002).

2. Investasi dalam perspektif Islam

Dalam Islam, investasi tidak sekedar mendapatkan *profit-taking* dan inflasi, melainkan salah satu kewajiban membayar zakat dan mendiamkan asset. Islam menjelaskan bahwa setiap harta, terdapat hak milik orang lain dengan membayarkan zakat. Dengan membayarkan zakat, salah satu hikmahnya adalah supaya setiap umat Islam mendorong untuk menginvestasikan hartanya di jalan agama.

Investasi dalam Islam merupakan kegiatan yang dianjurkan dan akan memberikan *multiplayer effect* yang besar bagi manusia. Terciptanya lapangan pekerjaan sekaligus lapangan usaha dan menghindarkan harta yang berlimpah hanya berdiam di kalangan orang kaya yang tidak mau memutarakan uangnya.

Dalam QS.al-Baqarah ayat 261, Allah berfirman :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Yang artinya :”Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”.

Ayat ini memberikan gambaran bahwa akan beruntung orang yang memanfaatkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya sekaligus menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu dengan jalan usaha yang produktif, secara tidak langsung dia sudah menolong ribuan orang miskin untuk mendapatkan penghidupan yang lebih layak lagi (Pardiansyah, 2017). Selain itu dalam QS.al-Hasyr

ayat 7, Allah berfirman :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Yang artinya : *“Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.”.*

Investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang diperbolehkan di dalam islam. Pembolehan ini didasarkan pada kaidah fiqih yang terdapat pada fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan Mudhrabah yang berbunyi “pada dasarnya semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.

D. Telaah Pustaka

Tabel 2.1. Ringkasan hasil penelitian terdahulu

No	Judul	Sumber Referensi	Peneliti dan tahun	Variabel Dependen	Variabel dan alat analisis	Hasil
1	<i>Effect of Chinese foreign direct investment on economic growth in Africa</i>	<i>Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies</i> , https://doi.org/10.1108/JCEF-TS-06-2017-0014	Isaac Doku, John Akuma, John Owusu-Afriyie, (2017)	Pertumbuhan PDB (%)	Variabel Dependen : Pertumbuhan PDB (%) Variabel Independen : X1 = Saham FDI China X2 = Partisipasi Tingkat Angkatan Kerja (TPAK) X3 = Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam US \$ X4 = Indeks Harga Konsumen (IHK) X5 = (GFCE) X6 = <i>Trade Openness</i> (TO) X7 = Penggunaan Internet per 100 orang X8 = Konsumsi Tenaga Listrik per Kapita Alat Analisis : <i>panel least squares regression, specifically fixed effect</i>	Studi ini menemukan bahwa peningkatan 1% di saham FDI China di Afrika secara signifikan meningkatkan pertumbuhan PDB Afrika oleh 0,607%, segala sesuatunya sama. Selain itu, studi ini menemukan bahwa hubungan sebab akibat ada antarapertumbuhan PDB di Afrika dan China FDI dan sifat kausalitas searah

2	<i>Empirical relationship between foreign direct investment and economic growth: An ARDL co-integration approach for China</i>	<i>China Finance Review International</i> , Vol. 3 Iss 1 pp. 26 – 41	Naveed Iqbal Chaudhry Asif Mehmood Mian Saqib Mehmood, (2013)	Produk domestik bruto (PDB)	Variabel Dependen : Produk domestik bruto (PDB) Variabel Independen : X1 = <i>Foreign direct investment</i> (FDI) X2 = Pembentukan modal tetap bruto (GFC) X3 = (GFCE) Alat Analisis : <i>Augmented Dickey-Fuller (ADF) unit root test, autoregressive distributive lag (ARDL), dan error correction model (ECM)</i>	Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa ada hubungan empiris antara FDI dan pertumbuhan ekonomi. Nilai yang dihitung dari F-statistics lebih besar dari nilai obligasi. Bukti empiris menunjukkan bahwa FDI memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi. Model koreksi kesalahan (ECM) diterapkan dan istilah koreksi kesalahan adalah negatif dan signifikan
3	<i>FDI and economic growth: empirical evidence from Pakistan</i>	<i>Journal of Economic and Administrative Sciences</i> , Vol. 32 Issue: 1, pp.63-76	Naqeeb Ur Rehman, (2016)	GDP per capita	Variabel Dependen : GDP per capita Variabel Independen : X1 = <i>Foreign direct investment</i> (FDI) X2 = tingkat melek huruf X3 = Ekspor Alat analisis : <i>Vector error Correlation Moel (VECM)</i>	Temuan hasil VECM menunjukkan bahwa FDI tergantung pada pertumbuhan ekonomi tetapi hubungan ini tidak benar sebaliknya. Model kedua menunjukkan bahwa FDI, modal manusia dan ekspor merupakan faktor penting dari pertumbuhan ekonomi. Namun, hubungan negatif antara variabel interaktif (FDI dan modal manusia) dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa rendahnya tingkat modal manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Pakistan.

4	<i>Role of human capital and foreign direct investment in promoting economic growth: Evidence from Commonwealth of Independent States</i>	<i>International Journal of Social Economics</i> , Vol. 42 Issue: 2, pp.98-111	Muhammad Azam, Ather Maqsood Ahmed, (2015)	<i>GDP per capita</i>	Variabel Dependen : <i>GDP per capita</i> Variabel Independen : <i>X1 = Foreign direct investment (FDI)</i> <i>X2 = Gross Capital Formation (GCF)</i> <i>X3 = Government Consumption (GC)</i> <i>X4 = life expectancy at birth (Hk)</i> Alat analisis : <i>linear regression model, Fixed and random effects models</i>	Hasil mendukung hipotesis penelitian dengan mengkonfirmasi bahwa pembangunan HK sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, FDI telah ditemukan memiliki peran sebagai fasilitator dalam meningkatkan pertumbuhan di bekas Republik Soviet sekarang terdiri ekonomi independen Asia Tengah
5	<i>Outward FDI and economic growth</i>	<i>Journal of Economic Studies</i> , Vol. 37 Issue: 5, pp.476-494	Dierk Herzer, (2010)	Pertumbuhan PDB (%)	Variabel Dependen : Pertumbuhan PDB (%) Variabel Independen : <i>Outward FDI</i> Alat analisis : <i>cross-country regressions, and time-series estimators</i>	Kedua pendekatan menunjukkan hasil yang sama: FDI secara positif terkait dengan pertumbuhan ekonomi.

6	<i>Impact of EU FDI on economic growth in Middle Eastern countries</i>	<i>European Business Review Vol. 16 No. 4, 2004</i>	M.M. Metwally, (2004)	Pertumbuhan PDB (%)	Variabel Dependen : Pertumbuhan PDB (%) Variabel Independen : X1 = <i>Foreign direct investment</i> (FDI) X2 = pertumbuhan ekspor Aalat analisis : <i>simultaneous equation model, dan ordinary least squares (OLS)</i>	Hasil persamaan model menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari hasil pertumbuhan ekonomi dalam inflow lebih besar dari modal asing. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa perbedaan suku bunga mengerahkan efek yang jauh lebih kuat dari pertumbuhan ekonomi pada daya tarik modal asing dalam kasus Mesir.
7	Pengaruh Ekspor Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto Indonesia	Jurnal JIBEKA Volume 10, Nomor 1 Februari 2016: 49-53	Oscar Surya Pranoto, (2016)	Produk domestik bruto (PDB)	Variabel Dependen : Produk Domestik Bruto (PDB) Variabel Independen : X1 = Ekspor X2 = <i>Foreign direct investment</i> (FDI) Alata anlisis : regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen yang terdiri dari ekspor dan FDI terhadap variabel dependennya yaitu PDB.

8	Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode Tahun 2007 – 2016)	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 61 No. 3	Aya Shopia, Sri Sulasmita, (2018)	Total GDP	Variabel Dependen : Total GDP Variabel Independen : X1 = FDI X2 = Ekspor X3 = Hutang Luar Negeri Alat analisis : regresi linier berganda	Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari <i>foreign direct investment</i>, ekspor, utang luar negeri: secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand. Secara parsial FDI , Ekspor, Utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Malaysia, sedangkan utang luar negeri berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Thailand.
---	---	---	-----------------------------------	-----------	---	--

9	Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Jurna Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang	Syafaat Fachriza Agma, (2015)	Produk domestik bruto (PDB)	Variabel Dependen : Produk Domestik Bruto (PDB) Variabel Independen : X1 = <i>Foreign Direct Investment</i> X2 = tingkat pendidikan (APM) X3= Belanja Pemerintah X4 = Infrastruktur Alat analisis : <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Diperoleh kesimpulan bahwa selama 30 tahun terakhir dan setelah krisis 1998 menunjukkan bahwa foreign direct investment berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Namun pada saat sebelum terjadinya krisis 1998 foreign direct investment berpengaruh negatif terhadap perekonomian indonesia
10	Dampak Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, September 2012, 111-120	Muhammad Kholis, (2012)	Pertumbuhan PDB (%)	Variabel Dependen : Pertumbuhan PDB (%) Variabel Independen : X1 = pertumbuhan FDI X2 = Ekspor X3 = Impor Alat analisis : <i>Pooled Least Square (PLS)</i>	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pertumbuhan FDI dan pertumbuhan impor berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan pertumbuhan ekspor memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi

11	Analisa Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung (Fdi) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Propinsi Tahun 2000-2006	Tesis FE UI 2009	Dede Latip, (2009)	Pertumbuhan PDB (%)	Variabel Dependen : Pertumbuhan PDB (%) Variabel Independen : X1 = pertumbuhan FDI X2 = Instruktur jalan X3 = Modal X4 = Tenaga kerja Alat analisis : <i>Pooled Least Square (PLS)</i>	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Kontribusi FDI masih relatif kecil namun sangat penting bagi kemajuan daerah, melalui transfer teknologi dan perbaikan pengetatan manajemen dan produktivitas sumber daya manusia. Selain FDI, jalan, modal dan tenaga kerja juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
12	Pengaruh PMDN, PMA dan Belanja Daerah Jawa Timur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya dan Kabupaten Banyuwangi	Jurnal kajian Ekonomi dan studi Pembangunan, MediaTrend 12 (1) 2017 p. 63-75	Hendri Cahyono, Siska Anggraini Putri, (2017)	Pertumbuhan PDB (%)	Variabel Dependen : Pertumbuhan PDB (%) Variabel Independen : X1 = PMDM X2 = PMA X3 = Belanja Daerah X4 = Tenaga kerja Alat analisis : Regresi Linier Berganda	Dari serangkaian pembahasan tentang pengaruh PMDN, PMA dan belanja daerah Jawa Timur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya dan Kabupaten Banyuwangi dengan proses pengelolaan data dengan metode kuantitatif, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penanaman modal dalam negeri dan Penanaman modal asing Jawa Timur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya dan Kabupaten Banyuwangi, sedangkan variabel lain berpengaruh

13	Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2017, Vol. 6 , No. 2, 97-119	Yetty Agustini (2017)	Pertumbuhan PDB (%)	Variabel Dependen : Pertumbuhan PDB (%) Variabel Independen : X1 = PMDM X2 = PMA X3 = Tenaga kerja Alat analisis : <i>explanatory research</i>	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
14	PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROPINSI BANTEN TAHUN 2010-2014	Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.14, No.02 Desember 2016	Ahmad Jazuli Rahman, Aris Soelistyo (2016)	PDB (Juta)	Variabel Dependen : PDB (Juta) Variabel Independen : X1 = Investasi X2 = Pengeluaran pemerintah X3 = Tenaga kerja Alat analisis : <i>Pooled Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian penelitian menyimpulkan bahwa secara serentak Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Penelitian empiris yang dilakukan Rehman (2016), menggunakan GDP per kapita sebagai variabel dependen sedangkan *Foreign direct investment (FDI)*, tingkat melek huruf dan ekspor sebagai variabel independen. Alat analisis yang digunakan adalah *Error Correlation Model (ECM)*. Hasil penelitian menunjukan hubungan negatif antara variabel interaktif (FDI dan modal manusia) dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa rendahnya tingkat modal manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Pakistan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek negara yakni Indonesia dengan menggunakan variabel GFCE sebagai variabel interest yang masih jarang dipakai dalam penelitian untuk menguji pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Rentang waktu dalam penelitian kali ini 37 tahun, dimana pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi global.

E. Hipotesis

Dari uraian permasalahan diatas, terdapat hasil hipotesis yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini selama periode 1981-2017 di Negara Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Hubungan *Foreign Direct Investment (FDI)* dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1981-2017.

Menurut Hill, dkk (2014: 268), *Foreign Direct Investment* terjadi ketika sebuah perusahaan secara langsung berinvestasi dengan memfasilitasi proses produksi ataupun dalam memasarkan produk di negara lain. Dengan masuknya *Foreign Direct Investment (FDI)* maka akan terjadi *multiplier effect* seperti transfer modal, teknologi, kemampuan manajerial, dan ilmu pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang.

Seperti dalam contoh kasus dimana FDI memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara SAARC (*South Asian Association for regional cooperation*) (Abbas, Qaiser., dkk, 2011). Negara berkembang seperti Indonesia yang masih memiliki modal yang rendah, harus memiliki produktivitas yang lebih tinggi dengan mengoptimalkan investasi dalam jangka panjang seperti FDI. Sehingga FDI langsung sebagai investasi asing langsung yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dianalogikan $Y = C + I + G + (X-M)$.

Dalam teori makroekonomi, komponen pendapatan negara (Y) selain konsumsi (C), belanja pemerintah (G) dan ekspor-impor (X-M), salah satunya adalah berasal dari investasi (I) baik domestik maupun asing. Apabila negara membuka kran investasi yang berasal dari luar negeri maka banyak dampak positif dari FDI.

Ha₁ : *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1981-2017.

2. Hubungan Impor dengan Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1981-2017.

Salvatore (1997: 182) menjelaskan bahwa ketika pendapatan nasional suatu negara mengalami pertambahan, maka hal ini akan diiringi dengan pertambahan impor. Meskipun prosentase kenaikan tidak selalu sama besar. Hal ini senada dengan pemikiran Boediono (2016), yang menyatakan bahwa volume impor suatu negara tergantung pada tingkat produk nasional. Jadi semakin tinggi pendapatan akan semakin besar jumlah barang yang akan diimpor suatu negara.

Ha₂ : Impor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1981-2017.

3. Hubungan Ekspor dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1981-2017.

Ekspor akan menghasilkan devisa yang digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Peningkatan pendapatan devisa melalui perbaikan kinerja ekspor juga sangat penting bagi negara-negara berkembang dalam rangka mengimbangi kelangkaan sumber daya fisik dan finansial yang sangat dibutuhkan sebagai landasan melaksanakan usaha-usaha pembangunan pada umumnya. Menurut Salvatore (2014: 346) perdagangan berupa ekspor menjadi mesin pertumbuhan ekonomi bagi Negara berkembang.

Teori ekonomi klasik mengatakan bahwa ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara yang mengekspor memperoleh dana untuk mengimpor barang lain, termasuk barang modal yang akan mengembangkan perekonomian lebih lanjut. Perkembangan ekspor yang pesat akan menyebabkan pertambahan dalam pembelanjaan agregat yang pada akhirnya akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1996-2013.

Ha3 : Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1981-2017.

4. Hubungan *Government Final Consumption Expenditure (GFCE)* dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1981-2017.

Dalam teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi (C) di dasarkan atas besar kecilnya pendapatan (Y) masyarakat. Dalam konteks ekonomi makro, *government expenditure* (pengeluaran pemerintah) adalah salah satu variabel pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB). Secara teori, kebijakan pengeluaran pemerintah ini merupakan bagian dari kebijakan fiskal sebagai salah satu wujud intervensi pemerintah di dalam perekonomian.

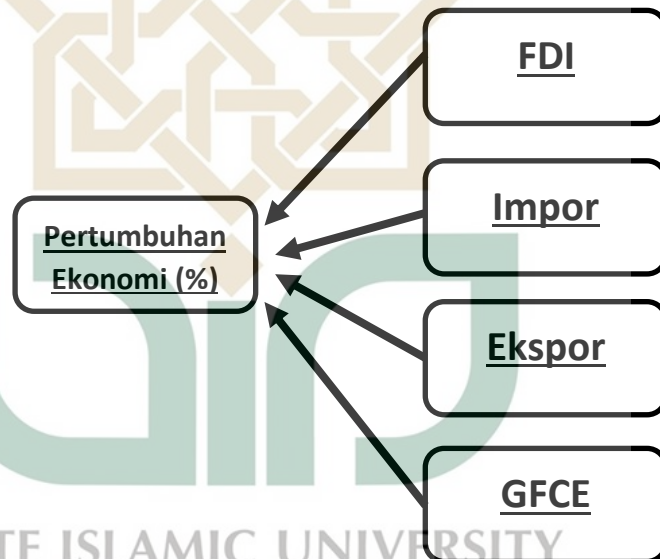
Riset yang dilakukan Arusha Cooray (2009) dengan judul penelitian “*Government Expenditure Governance And Economic growth*” mengkaji peran pemerintah dengan memperluas fungsi neoklasik, dengan menggunakan 2 fungsi yaitu fungsi ukuran dan kualitas pemerintah. Ukuran

pemerintah diukur dari porsi belanja pemerintah terhadap PDB, Hasil menunjukkan bahwa peningkatan belanja publik dan pemerintahan yang baik dapat meningkatkan hasil pertumbuhan.

Ha₄ : *Government Final Consumption Expenditure (GFCE)* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1981-2017.

F. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Struktur Kerangka Berpikir Ilmiah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di tinjau dari sifat data, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan metode statistika dan ekonometrika. Dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*).

Data *time series* yang disusun menurut waktu pada satu variabel tertentu yang digunakan untuk melihat pengaruh dalam suatu rentang waktu. Data ini didapatkan melalui studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku, karangan ilmiah, dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Kuncoro, 2007: 24). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro. 2007: 25).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data statistik, laporan tahunan Bank Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan data dari *World Bank* serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dari tahun 1981-2017.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : GDP, FDI, Impor, Expor, GFCE. Berikut adalah definisi masing-masing variabel :

1. Variabel bebas atau *Independent variable*

a. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Foreign Direct Investment (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain dan juga sejumlah penanaman modal asing dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Menurut Krugman yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain (Madura, 2011: 36).

Nilai *FDI inflow* yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi asing langsung dalam US \$ yang mengacu pada aliran ekuitas investasi langsung dalam ekonomi pelaporan. Investasi langsung adalah kategori investasi lintas batas yang terkait dengan penduduk dalam satu perekonomian yang memiliki kendali atau pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan perusahaan yang menetap di perekonomian lain. Kepemilikan 10 persen atau lebih dari saham biasa dari saham voting adalah kriteria untuk menentukan keberadaan hubungan investasi langsung.

b. *Government Final Consumption Expenditure (GFCE)*

Pengeluaran konsumsi akhir (*final consumption expenditure*) adalah pengeluaran rumah tangga keluarga dan perseorangan serta lembaga-lembaga swasta bukan perusahaan untuk membeli barang

dan jasa yang langsung bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang diukur dalam US\$ dan sedangkan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (GFCE) adalah konsumsi pemerintah yang termasuk semua pengeluaran saat ini untuk pembelian barang dan jasa termasuk pengeluaran untuk pertahanan dan keamanan nasional, tetapi tidak termasuk pengeluaran militer pemerintah yang merupakan bagian dari pembentukan modal pemerintah.

Data prosentase GFCE diperoleh dari *World Bank* dengan satuan % terhitung dari PDB.

c. Ekspor

Ekspor barang dan jasa merupakan nilai dari semua barang dan jasa yang dipasok ke seluruh dunia. Termasuk nilai barang, ongkos angkut, asuransi, transportasi, perjalanan, royalti, biaya lisensi, dan jasa lainnya seperti berbagai layanan komunikasi, konstruksi, keuangan, informasi, bisnis, pribadi dan pemerintah. Tetapi tidak termasuk kompensasi karyawan, dan pendapatan investasi (sebelum disebut layanan faktor) dan pembayaran transfer.

Data ekspor diperoleh dari *world bank* yang besarnya merupakan prosentase dari PDB dalam satuan persen (%).

d. Impor

Impor barang dan jasa merupakan nilai dari semua barang dan jasa lain yang diterima dari berbagai belahan dunia, termasuk nilai barang, ongkos angkut, asuransi, transportasi, perjalanan, royalti, biaya lisensi dan jasa lainnya seperti berbagai layanan komunikasi,

konstruksi, keuangan, informasi, bisnis, pribadi dan pemerintah. Tetapi tidak termasuk kompensasi karyawan, dan pendapatan investasi (sebelum disebut layanan faktor) dan pembayaran transfer.

Data impor diperoleh dari *world bank* yang besarnya merupakan prosentase dari PDB dalam satuan persen (%).

e. *Gross Domestic Product (GDP)*

Prosentase tingkat pertumbuhan PDB atas dasar harga pasar yang berdasarkan mata uang konstan. Agregat didasarkan pada dolar AS konstan tahun 2005. PDB merupakan jumlah nilai tambah bruto oleh semua produsen penduduk dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Hal ini dihitung tanpa adanya pemotongan untuk depresiasi asset fabrikasi atau untuk berkurangnya degradasi SDA.

Data prosentase pertumbuhan PDB yang diperoleh dari *World Bank* dalam satuan (%).

2. Variabel terikat atau dependent variabel

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dan juga kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh faktor produksi barang dan jasa.

D. Metode Analisis

Metode estimasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengkaji hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tak bebas dan menggunakan data runtut waktu (*Time series*) dengan pendekatan *Error correction model* (ECM). Model ECM dipopulerkan oleh Eeagle dan Granger tahun 1987. Seringkali data *time series* dalam sebuah penelitian tidak stasioner sehingga hasil menjadi lancing (*spurious regression*). Model yang tepat untuk data *time series* tidak stasioner dengan model koreksi kesalahan atau disebut dengan (*Error Correction Model*).

Dalam penelitian ini, digunakan alat bantu untuk mempermudah pengolahan data yaitu dengan menggunakan software Eviews 8.0. Berikut merupakan tahapan pengujian ECM :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebasnya mempunyai model regresi yang baik. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

Pengambilan keputusan yaitu apabila probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka signifikan, H_0 ditolak (distribusi data normal), dan apabila probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka signifikan, H_a ditolak (distribusi data tidak normal) yang berarti bahwa ada

masalah heteroskedastisitas. Taraf nyata (α) yang digunakan sebesar 5% (Widarjono, 2009:49).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terjadi Heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi Heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan adalah dengan melakukan uji *White's General Heteroskedasticity*. Apabila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 > 0,05$ maka H_0 diterima, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan apabila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 < 0,05$ maka H_0 ditolak, terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara data-data pengamatan, munculnya suatu data dipengaruhi data sebelumnya.

Kondisi ini umumnya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_a : Terdapat autokorelasi

Pengambilan keputusan yaitu apabila probabilitas $\text{obs} \cdot R^2 > 0,05$ maka H_0 diterima, tidak terdapat autokorelasi dan apabila

probabilitas $\text{obs} \cdot R^2 < 0,05$ maka H_0 ditolak, terdapat autokorelasi.

2. Uji Stasioneritas

Uji stasionaritas data dilakukan untuk mengetahui stasioner atau tidak data tersebut. Apabila data tersebut tidak stasioner maka akan menyebabkan regresi lancung, regresi ini terjadi apabila koefisien regresinya tinggi. Data dikatakan stasioner bila memenuhi syarat bila memenuhi syarat berikut: (1) rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu, dan (2) kovarian antara dua data runtut waktu tergantung pada kelambanan antara dua periode tersebut. Oleh karenanya data yang tidak stasioner harus dijadikan stasioner dulu.

Untuk menjadikan data tidak stasioner menjadi stasioner biasanya data cukup di diferensi saja. Pada tingkat diferensi pertama, biasanya data sudah menjadi stasioner. Kalau ternyata belum, kemungkinan besar pada diferensi kedua data sudah stasioner (Winarno, 2009).

Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 : Data tidak stasioner pada derajat Nol

H_a : Data stasioner pada derajat Nol

Untuk mengetahui data stasioner atau tidak, dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai statistik DF atau ADF dengan nilai koefisiennya. Apabila nilai ADF atau PP test statistik $>$ nilai kritis ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak, data stasioner pada derajat 1,2, ..., dan seterusnya. Apabila nilai ADF atau PP test statistik $<$ nilai kritis ($\alpha = 5\%$) maka H_a ditolak, data tidak stasioner, (Yuliadi, 2008).

3. Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit, setelah

dilakukan pengujian dengan akar unit dan ternyata data belum stasioner maka dilakukan pengujian ulang dengan menggunakan data nilai perbedaan pertama (*first difference*).

Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 : Data tidakstasioner pada derajat 1, 2, ..., dst

H_1 : Data stasioner pada derajat 1, 2, ..., dst

Suatu variabel dikatakan stasioner pada *first difference* jika setelah di *difference* satu kali, nilai probabilitas ADF < Nilai kritis ($\alpha = 5\%$) dan sebaliknya.

Apabila dari data tersebut belum juga stasioner maka selanjutnya dilakukan uji dari nilai perbedaan kedua (*second difference*) dan seterusnya hingga diperoleh data yang stasioner. Perbedaan ke-n menunjukkan derajat integrasi variabel tersebut. Uji lanjutan ini disebut uji derajat integrasi.

4. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit dan uji derajat integrasi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengkaji stasioneritas residual regresi kointegrasi. Stasionaritas residual sangat penting untuk mengembangkan suatu model dinamis terutama ECM yang variabel- variabel kunci pada regresi kointegrasi terkait. Pada prinsipnya ECM terdapat keseimbangan jangka panjang yang tetap diantara variabel- variabel ekonomi.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen.

H_a : Terdapat hubungan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen.

Apabila ADF test statistik $>$ ADF nilai kritis ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak, terdapat hubungan jangka panjang antara variabel X dan Y . Sedangkan apabila ADF test statistik $<$ ADF tabel nilai kritis ($\alpha = 5\%$) maka H_a ditolak, tidak terdapat hubungan jangka panjang antara variabel X dan Y .

5. Uji *Error Correction Model* (ECM)

Error Correction Model merupakan model yang sering digunakan pada data *time series*. Terdapatnya kointegrasi menunjukkan bahwa hubungan atau keseimbangan jangka panjang antar variabel. Dalam jangka pendek bisa saja ada ketidakseimbangan (*disequilibrium*).

Ketidakseimbangan ini sering ditemui pada perilaku ekonomi, yang artinya apa yang diinginkan pelaku ekonomi (*adjustment*). Artinya, dalam jangka pendek apa yang diinginkan pelaku ekonomi belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Terjadinya perbedaan antara yang diinginkan dengan yang terjadi sebenarnya tersebut, memerlukan adanya penyesuaian. Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang ini disebut *Error Correction Mechanism* (ECM) (Winarno, 2009).

Model Estimasi ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Model Dasar: $GROWTH = f(FDI, IMP, EXP, GOV)$

Model Ekonometrika:

$$Growth_t = \beta_0 + \beta_1 FDI_t + \beta_2 IMP_t + \beta_3 EXP_t + \beta_4 GOV_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$Growth_t$ = Pertumbuhan Ekonomi (US\$)

$\beta_1 FDI_t$ = Foreign Direct Economic (US\$)

$\beta_2 IMP_t$ = Impor (%)

$\beta_3 EXP_t$ = Expor (%)

$\beta_4 GOV_t$ = GFCE (%)

Dalam penelitian ini pengolahan data tidak dilakukan secara manual, melainkan menggunakan software pengolahan data yaitu *Eviews* 9.0. Pengguna *software* ini dipilih karena *Eviews* 9.0 memiliki keunggulan untuk mengolah data *time series*, sesuai dengan pengguna jenis data dalam penelitian ini.

6. Uji Error Correction Term

Error Correction Term adalah bagian dari pengujian analisa dinamis yaitu ECM. Nilai ECT diperoleh dari penjumlahan variabel independen tahun sebelumnya dikurangi variabel dependen tahun sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh dari model dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Model ECT yang terbentuk pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\Delta Growth_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta FDI_t + \beta_2 \Delta IMP_t + \beta_3 \Delta EXP_t + \beta_4 \Delta GOV_t + \beta_5 e_{t-1} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$\Delta Growth_t$ = Pertumbuhan Ekonomi t- Pertumbuhan ekonomi t-1

$\beta_1 \Delta FDI_t$ = Foreign Direct Economic t – FDI t-1

$\beta_2 \Delta IMP_t$ = Impor t- Impor t-1

$$\beta_3 \Delta EXP_t = \text{Expor } t - \text{Ekspor } t-1$$

$$\beta_4 \Delta GOV_t = GFCE \ t - GFCE \ t-1$$

Model koreksi kesalahan *Error correction model (ECM)* yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan perilaku data jangka panjang serta mampu menjelaskan adanya kointegrasi dari variabel yang diamati. Menurut model ini, harus terus diingat bahwa perbaikan koefisien *error* selalu diekspektasikan sebagai negatif dan secara statistik, nilai ECM adalah signifikan maka ECM *valid* (Gujarati, 2012:459).

7. Uji Hipotesis

d. Uji Simultan

Uji F dimaksud untuk menguji tingkat signifikansi nilai estimasi koefisien dari variabel-variabel independen secara menyeluruh dan menguji tingkat signifikansi koefisien determinasi.

Adapun hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependennya.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka gagal menolak H_0 yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka menolak H_0 yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

e. Uji Parsial

Uji T merupakan pengujian terhadap hipotesis mengenai setiap koefisien regresi parsial individual atau dengan kata lain uji t bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai t dari parameter yang diestimasi signifikan dibandingkan nilai t tabel, maka variabel tersebut secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis untuk uji t test sebagai berikut:

Ho: $\beta_1 \leq 0$, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependennya.

Ha: $\beta_1 > 0$, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependennya.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka gagal menolak Ho yang berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menolak Ho yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

f. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil nilainya maka variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Formula R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut (Widarjono, 2013)

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS}$$

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Semakin mendekati angka 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Statistika deskriptif mempunyai kegiatan mulai dari mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data. Penyajian data dapat berbentuk tabel, diagram, ukuran, dan gambar (Suharyadi dan Purwanto, 2015: 12).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti berupa *Foreign Direct Investment* (FDI), Impor, Ekspor, dan *Government Final Consumption Expenditure* (GFCE). Di bawah ini merupakan tabel statistik deskriptif dari variabel yang diolah dengan menggunakan Ms. Excel:

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan GDP	37	-13,13	8,22	5,02	3,45
FDI	37	-4550,3	25120,7	5518,7	8181,5
Impor	37	18,32	43,22	25,53	4,21
Ekspor	37	19,12	52,97	28,38	6,28
GFCE	37	5,69	12,03	8,90	1,43

Sumber : Lampiran 4.1

Hasil pengolahan pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 37. Variabel pertama yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan

ekonomi terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -13,13% yang mana terjadi krisis ekonomi global yang melanda termasuk Indonesia sehingga membuat pertumbuhan ekonomi minus sampai diangka -13,13%. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 8,22% di tahun tersebut dibuka kran FDI yang besar sehingga banyak investasi yang masuk yang menggerakkan ekonomi dengan signifikan. Adapun rata-rata Pertumbuhan Ekonomi sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 5,02% dengan standar deviasi sebesar 3,45%.

Variabel selanjutnya yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI) yang menunjukkan bahwa nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) terendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar -4550,3 juta USD, hal ini terjadi karena tahun 2000 merupakan dua tahun setelah adanya krisis ekonomi global, yang menyebabkan banyak investor yang menarik investasinya dari Indonesia sehingga menjadi minus sampai pada angka (-4550,3 US\$). Sedangkan nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 25120,7 juta USD, kebijakan mengenai investasi pada tahun 2014 membuat banyak investor masuk ke Indonesia. Adapun rata-rata nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 2017 sebesar 5518,7 juta USD dengan standar deviasi sebesar 8181,5 juta USD.

Untuk variabel Impor nilai terendahnya terjadi pada tahun 2017 sebesar 18,32%, penurunan impor cukup signifikan jika dilihat dari nilai impor tahun 2017, pemerintah mengupayakan untuk memaksimalkan menggunakan produk dalam negeri dengan hanya mengimpor barang kebutuhan yang lebih efisien jika dibeli dari luar negeri. Nilai impor tertinggi terjadi pada tahun 1999 sebesar 43,22%, pemerintah berusaha untuk memenuhi kebutuhan

dalam negeri di masa krisis ekonomi salah satunya dengan impor. Sedangkan untuk rata-rata nilai impor dari tahun 1981 hingga 2017 sebesar 25,53% dengan standar deviasi sebesar 4,21%.

Rata-rata ekspor selama periode 1981 hingga tahun 2017 menunjukkan nilai sebesar 28,38 % dengan standar deviasi sebesar 6,28%. Nilai ekspor tertinggi sebesar 52,97% pada tahun 1999, tahun dimana negara mulai memperbaiki tatanan ekonomi pasca krisis tahun 1998 dengan mulai ekspor dan nilai ekspor terendah sebesar 19,12% pada tahun 2017, tahun dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan bagi pelaku usaha mengenai kebijakan yang mendorong untuk meningkatkan ekspor untuk beberapa komoditas nonmigas seperti : tekstil, kimia, listrik, makanan dan minuman sehingga diharapkan memberikan dampak positif juga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹

Variabel *Government Final Consumption Expenditure* (GFCE) memiliki nilai maksimum sebesar 12,03% yang terjadi pada tahun 1985 dimana tahun 1985 merupakan tahun orde baru yang pada tahun tersebut membuat undang-undang yang berpengaruh terhadap perekonomian. Nilai minimum sebesar 5,69% yang terjadi pada tahun 1998 pada masa krisis ekonomi dunia. Adapun masing-masing nilai rata-rata dan standar deviasinya sejak tahun 1981 hingga tahun 2017 yaitu sebesar 8,90% dan 1,43%.

¹<https://katadata.co.id/pingitaria/berita/5e9a557607a01/dua-fokus-kebijakan-ekspor-untuk-tekan-defisit-neraca-dagang>

2. Analisis Error Correlation Model

a. Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian formal dengan melakukan uji akar unit (*unit root test*). Metode yang digunakan yaitu uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Berikut hasil pengujian dengan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF) pada tingkat level :

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Metode ADF
Tingkat Level

Variabel	ADF	
	t-Statistik	Prob.
Pertumbuhan GDP	-4,534531*	0,0009
FDI	-2,983714*	0,0460
Impor	-3,662805*	0,0091
Ekspor	-2,883450	0,0572
GFCE	-1,694420	0,4255
Test Critical values (MacKinnon)		
1% Level	-3,626784	
5% Level	-2,945842	
10% Level	-2,611531	

Ket: * menunjukkan data stasioner pada tingkat level
 ** menunjukkan data stasioner pada tingkat first difference
 *** menunjukkan data stasioner pada tingkat second difference

Sumber : Lampiran 4.2

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel ekspor dan *Government Final Consumption Expenditure* (GFCE) tidak stasioner pada tingkat level baik dalam metode ADF. Hal itu dapat dilihat dari probabilitas ADF untuk masing-masing variabel yaitu lebih dari 0.05, yang artinya pengujian tersebut menerima H_0 atau data tidak stasioner pada tingkat level.

Pada pengujian tersebut menghasilkan data yang tidak stasioner pada tingkat level, sehingga diperlukan untuk pengujian lebih lanjut yaitu pada tingkat *first difference*. Berikut adalah hasil pengujian dalam tahap *first*

difference:

Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioneritas Metode ADF

Tingkat *First Difference*

Variabl	ADF	
	t-Statistik	Prob.
Pertumbuhan GDP	-7,898881**	0,0000
FDI	-9,402973**	0,0000
Impor	-6,542214**	0,0000
Ekspor	-8,823857**	0,0000
GFCE	-5,866763**	0,0000
Test Critical values (MacKinnon)		
1% Level	-3,632900	
5% Level	-2,948404	
10% Level	-2,612874	

Ket: * menunjukkan data stasioner pada tingkat level

** menunjukkan data stasioner pada tingkat first difference

*** menunjukkan data stasioner pada tingkat second difference

Sumber : Lampiran 4.3

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwasanya semua variabel sudah stasioner pada tingkat *first difference* yang dapat dilihat dari nilai probabilitas baik metode ADF menunjukkan angka kurang dari 0.05. Hasil juga menunjukkan bahwa nilai t-Statistik > nilai kritis MacKinnon pada level 1% sebesar -3,632900, level 5% sebesar -2,948404, dan level 10% sebesar -2,612874, sehingga dapat dikatakan bahwa pengujian ini menolak H_0 yang artinya data telah stasioner.

b. Uji Kointegritas

Uji kointegrasi digunakan untuk memberi indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (*cointegration relation*). Hasil uji kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang diperoleh dengan cara meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen secara *Ordinary Least Square*. Residual tersebut harus stasioner pada tingkat level untuk dapat dikatakan memiliki kointegrasi. Berikut ini adalah hasil *unit*

root test pada uji kointegrasi pada tingkat level:

Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi Tingkat Level

	Pertumbuhan GDP	
	t-Statistik	Prob.
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5,987518*	0,0000
1% Level	1% Level	-3,626784
5% Level	5% Level	-2,945842
10% Level	10% Level	-2,611531

Ket: * menunjukkan data terkointegrasi pada tingkat level

Sumber : Lampiran 4.4

Pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Pertumbuhan GDP memiliki hubungan kointegrasi. Hal itu dapat dilihat dari probabilitas *unit root test* pada *Augmented Dickey-Fuller* yang menunjukkan bahwa residual telah stasioner pada tingkat level dengan probabilitas < 0.05 atau nilai t-statistik *ADF test* $>$ nilai kritis MacKinnon pada level 5%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa pada pengujian ini menolak H_0 atau terdapat hubungan kointegrasi pada semua model yang diajukan

c. Model Jangka Panjang

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabl	Pertumbuhan GDP		
	Coefficient	t-Statistik	Prob.
KONSTANTA	0,589672	0,1035	0,9182
FDI	0,375519	3,7765*	0,0007
IMPOR	-0,454666	-2,0366	0,0500
EKSPOR	0,425458	2,6407**	0,0127
GFCE	0,155709	0,3837	0,7038
R-squared	0,425269		
Prob. F-statistik	0,001106		

Ket: * signifikan $p < 0.01$

** signifikan $p < 0.05$

*** signifikan $p < 0.10$

Sumber: Lampiran 4.5

Berdasarkan *output* pada tabel 4.5, maka hasil dari persamaan jangka panjangnya adalah sebagai berikut:

$$\text{GDP} = 0.58972 + 0.375519\text{FDI} - 0.45466\text{IMPOR} + 0.425458\text{EKSPOR} + 0.155779\text{GFCE}$$

Dari Tabel 4.4 di atas dapat diketahui nilai probabilitas *F*-statistik baik pada Pertumbuhan GDP kurang dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa variabel FDI, impor, ekspor dan GFCE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan GDP dalam model jangka panjang.

Nilai *adjusted R*² untuk model Pertumbuhan GDP menunjukkan angka 0.425, hal ini berarti sebesar 42.5% variabel pertumbuhan GDP dapat dijelaskan oleh variabel independen FDI, impor, ekspor dan GFCE. Sedangkan sisanya, (100% – 42.5% = 57.5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Dalam jangka panjang pada model pertumbuhan GDP variabel *Government Final Consumption Expenditure* (GFCE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan GDP, yang dapat dilihat dari probabilitas *t*-statistik > 0.05 (*H*₀ diterima). Sedangkan untuk variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan GDP karena nilai probabilitas *t*-statistik < 0.05 (*H*₀ ditolak). Variabel impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan GDP dengan arah hubungan yang negatif karena nilai probabilitas *t*-statistik < 0.05 (*H*₀ ditolak). Selain variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) dan impor, variabel ekspor juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan GDP dengan arah hubungan yang positif karena nilai probabilitas *t*-statistik < 0.05 (*H*₀ ditolak).

Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variable Pertumbuhan GDP, nilai dari koefisien FDI adalah sebesar 0.375519 dengan nilai probabilitasnya 0,0007 artinya setiap kenaikan FDI sebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan GDP sebesar 0.375519. Hal ini berarti peningkatan *Foreign Direct Investment* (FDI) akan berimbas pada peningkatan pertumbuhan GDP di Indonesia.

Variabel impor dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan GDP dengan nilai koefisien -0.454666 dan probabilitas sebesar 0.0500, artinya setiap kenaikan 1 satuan akan menurunkan pertumbuhan GDP sebesar 0.454666. Hal ini berarti peningkatan impor akan berimbas pada menurunnya pertumbuhan GDP di Indonesia.

Variabel ekspor dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan GDP dengan nilai koefisien 0.425458 dan probabilitas sebesar 0.0127, artinya setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan GDP sebesar 0.425458. Hal ini berarti peningkatan ekspor akan berimbas pada meningkatnya pertumbuhan GDP di Indonesia.

d. Model Jangka Pendek

Tabel 4.6 Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variabl	Pertumbuhan GDP		
	Coefficient	t-Statistik	Prob.
D(FDI)	0,398915	4,7385*	0,0000
D(IMPOR)	-0,464827	-2,1659**	0,0384
D(EKSPOR)	0,343766	2,0256	0,0518
D(GFCE)	0,198901	0,2688	0,7899
ECT(-1)	-1,109437	-5,4936*	0,0000
R-squared	0,622008		
Prob. F-statistik	0,000012		

Ket: * signifikan $p < 0.01$

** signifikan $p < 0.05$
 *** signifikan $p < 0.10$

Sumber: Lampiran 4.6

Dari Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa model Pertumbuhan GDP memiliki nilai probabilitas F-statistik < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa variabel FDI, impor, ekspor dan GFCE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan GDP dalam model jangka pendek.

Nilai adjusted R^2 menunjukkan angka 0,622, hal ini berarti sebesar 62.2% variabel dependen Pertumbuhan GDP dapat dijelaskan oleh variabel independen FDI, impor, ekspor dan GFCE. Sedangkan sisanya, $(100\% - 62.2\% = 37.8\%)$ dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. penelitian.

Dalam jangka pendek variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh terhadap pertumbuhan GDP dengan nilai probabilitas t-statistik < 0.01 (H_0 ditolak) dengan arah hubungan yang positif. Selain variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), variabel impor juga berpengaruh terhadap Pertumbuhan GDP dengan nilai probabilitas t-statistik < 0.05 (H_0 ditolak) dengan arah hubungan yang negatif. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu ekspor dan GFCE tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan GDP.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	34.79458
<i>Probability</i>	0.0000

Ket: * lolos uji normalitas ($\text{prob} > 0.05$)

Sumber: Lampiran 4.7

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0.000. Karena nilai probabilitas Jarque-Bera > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa bahwa data yang digunakan dalam ECM tidak berdistribusi normal (H_0 diterima).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode *Variance Inflation Factors*. Dimana metode ini adalah jika nilai *centered VIF* < 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabl	Coefficient Variance	Uncentere VIF	Centered VIF
D(FDI)	0,007087*	1,119945	1,119827
D(IMPOR)	0,046060*	4,315670	4,313263
D(EKSPOR)	0,028801*	4,401745	4,388737
D(GFCE)	0,547504*	1,077482	1,072504

Ket: * lolos uji Multikolinieritas ($\text{VIF} < 10$)

Sumber: Lampiran 4.8

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model (H_0 diterima), Hal itu dikarenakan nilai *centered VIF* pada semua variabel kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Obs*R-squared</i>	0,2144
<i>Prob. Chi-Square</i>	0,1534

Ket: * lolos uji autokorelasi (prob. Chi-Square > 0.05)

Sumber: lampiran 4.9

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa *prob. Chie-Square* yaitu lebih dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menerima H_0 atau tidak terdapat masalah autokorelasi.

B. Pembahasan

1. *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

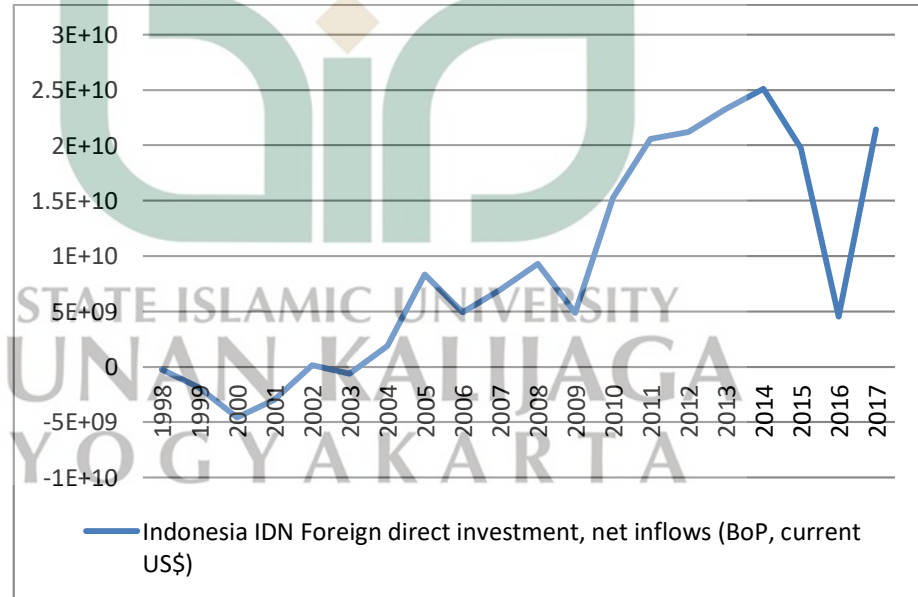
Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa H_1 yakni FDI dalam model jangka panjang maupun jangka pendek dari hasil output regresi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah signifikan positif, sehingga menolak H_0 . Hasil penelitian ini semakin memperkuat teori bahwa masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) maka akan memberikan *multiplier effect* seperti transfer modal, teknologi, kemampuan manajerial, dan ilmu pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang (Hill, dkk 2014: 268).

Investasi langsung bagi negara berkembang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Peningkatan investasi asing dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang baik melalui pembentukan modal, transfer teknologi, tingkat pengetahuan dan ketrampilan tenaga kerja. Sehingga ketika FDI mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut juga akan meningkat.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafaat Fachriza Agma (2015) yang mana FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Dierk Herzer (2010) menunjukkan hasil bahwa FDI berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Naqeeb Ur Rehman (2016) yang meneliti pertumbuhan ekonomi di negara Pakistan yang menunjukkan hasil pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh FDI dan modal manusia.

4.1. Grafik Perkembangan FDI di Indonesia



Sumber : *World Bank*, 2018, data diolah 2020

Berdasarkan gambar grafik 4.1 terlihat bahwa pertumbuhan FDI di Indonesia pada tahun 2008 sampai 2017 mengalami fluktuasi namun

trend FDI cenderung positif, pada tahun 2016 terjadi penurunan FDI yang cukup tajam, investor dalam kondisi menarik investasinya sehingga terjadi *wait and see* terhadap langkah kebijakan pemerintah selanjutnya. Tahun 2017 terbukti FDI kembali mengalami kenaikan sehingga menyentuh angka 21.464.553.719,35 \$.²

Di Negara berkembang termasuk Indonesia, Investasi menjadi faktor penting pendorong pertumbuhan ekonomi. Adanya FDI akan memberikan dampak juga pada peningkatan infrastruktur, kemudahan akses transportasi hingga pendistribusian akan menarik investor asing untuk menanamkan investasinya di Indonesia. Kemudahan dari akses transportasi disisi lain juga meminimalisir kesenjangan harga di setiap daerah yang diketahui Indonesia terdiri dari kepulauan dengan jarak dan medan yang berbeda-beda, sehingga masyarakat akan mendapatkan harga terbaik, konsumsi meningkat dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi penawaran FDI akan membantu memberikan cadangan modal yang dapat meningkatkan produksi suatu negara. Persaingan yang ketat untuk memenangkan investasi asing mendorong pemerintah selaku pemangku kebijakan dituntut untuk menciptakan aktifitas ekonomi yang berdasarkan pasar dan senantiasa menciptakan iklim ekonomi yang kondusif.

Selain itu pemerintah pembuat kebijakan sudah seyogyanya

²<https://katadata.co.id/muchamadnafi/berita/5e9a56d20f888/tunggu-kepastian-investasi-asing-turun-dalam-negeri-naik>

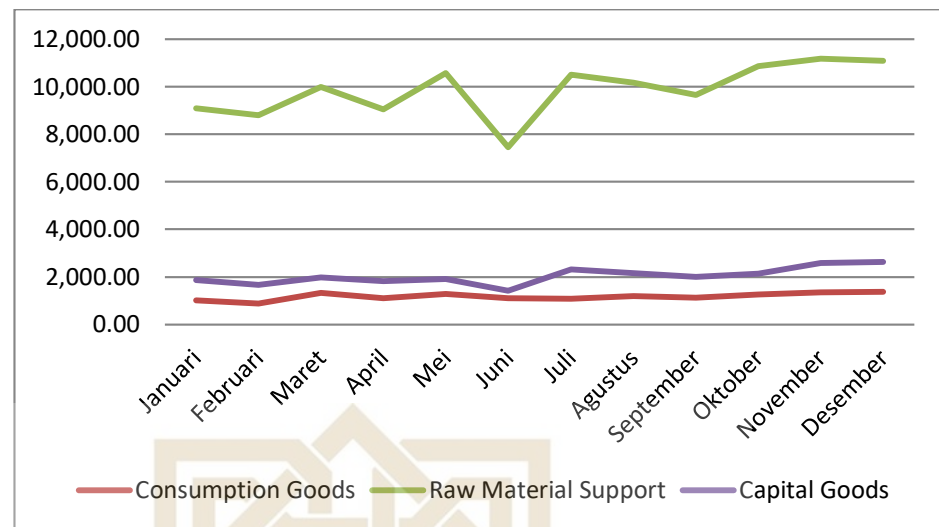
mengarahkan pada kemudahan investasi, misalnya perijinan bisnis kepada investor, kebijakan langsung terkait investasi misalnya kebijakan industri dan perdagangan.

2. Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa H2 yakni Impor dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif. Dalam teori impor yang menyatakan bahwa persamaan fungsi impor menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara impor dan pendapatan di suatu negara, namun hubungannya positif, yakni apabila pendapatan suatu negara mengalami peningkatan maka impor juga akan mengalami peningkatan, meskipun terkadang persentasenya tidak selalu sama, namun berbeda dengan hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan yang negatif, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Pridayanti Ayunia yang menyatakan bahwa hubungan impor dan pertumbuhan ekonomi signifikan dan negatif.

Indonesia masih banyak investasi asing yang menggunakan bahan-bahan baku produksi yang berasal dari luar negeri yang mana dalam jangka panjang tidak berpengaruh baik terhadap industri yang ada di Indonesia. Ketika usaha dari investor semakin membesar maka impor bahan baku yang terjadi juga akan meningkat yang sangat mungkin terjadi justru tidak memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut grafik nilai impor Indonesia pada tahun 2017 yang mana Impor bahan baku pabrik masih menjadi yang terbesar di angka 11,18800 US\$.

4.2 Grafik Perkembangan Impor Indonesia tahun 2017 (US\$)



Sumber : Kemendag, Statistik Perdagangan 2017, data diolah 2020.

Terdapat sepuluh komoditas utama impor Indonesia yang meliputi mesin-mesin/pesawat mekanik, mesin/peralatan listrik, besi dan baja, plastik dan barang dari plastik, kendaraan dan bagiannya, bahan kimia organik, benda-benda dari besi dan baja, sereal, perangkat optik dan ampas atau sisa industri makanan.³

Hal lain juga bisa terjadi ketika penurunan permintaan masyarakat di dalam negeri akan mengurangi tingkat produktivitas sehingga mengurangi jumlah kesempatan kerja yang ada. Akibat dari penurunan permintaan ini juga berakibat pada penurunan jumlah *output* yang dihasilkan dalam negeri hal ini yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara mengalami penurunan.

3. Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

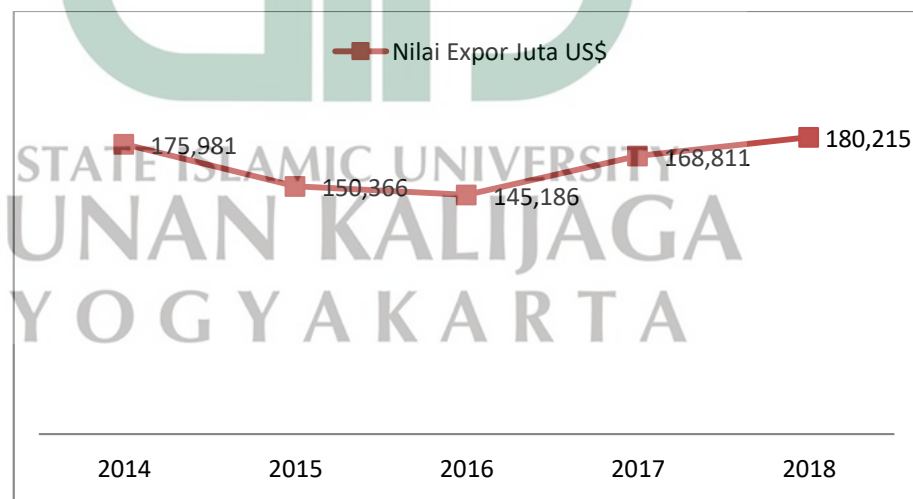
Hasil penelitian dalam jangka panjang menunjukkan H3 yakni

³<https://www.kompas.com/tren/read/2019/12/10/061000665/jokowi-singgung-soal-impor-berikut-10-barang-yang-masih-diimpor-oleh?page=all>

Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil temuan semakin menguatkan teori ekonomi klasik bahwasannya ekspor dapat memperluas pasar sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu perkembangan ekspor yang pesat akan menambah pembelanjaan agregat yang pada akhirnya akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Naqeeb Ur Rehman (2016) yang mendapatkan hasil bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulasmiyati (2018) bahwasannya Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia dan Thailand periode 2007-2016.

4.3 Grafik Perkembangan nilai Expor Indonesia 2014-2018



Sumber :Badan Pusat Statistik Indonesia, data diolah 2020

Grafik 4.3. dapat menggambarkan bahwasannya nilai export Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik, Grafik 4.3 semakin

menguatkan bahwa selain FDI, Ekspor menjadi salah satu faktor yang juga penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adanya ekspor dapat membantu negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang dimiliki. Ekspor juga membantu suatu negara dalam usaha membangun penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik berupa sumber-sumber daya yang melimpah ataupun ketersediaan dan keefektifan tenaga kerja.

Peran pemerintah sebagai pemangku kebijakan diharapkan akan menjadikan kebijakan-kebijakan mengenai berbagai perijinan yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung terhadap perdagangan internasional supaya geliat ekspor terus memberikan dampak yang positif bagi negara, khususnya dalam hal ekonomi.

4. Government Final Consumptions Expenditure (GFCE) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian dalam jangka panjang maupun jangka pendek menunjukkan H4 yakni GFCE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Klasik Keynes yang membahas pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh peran pemerintah terutama dalam belanja pemerintah yang juga menentukan pembangunan ekonomi negara sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006).

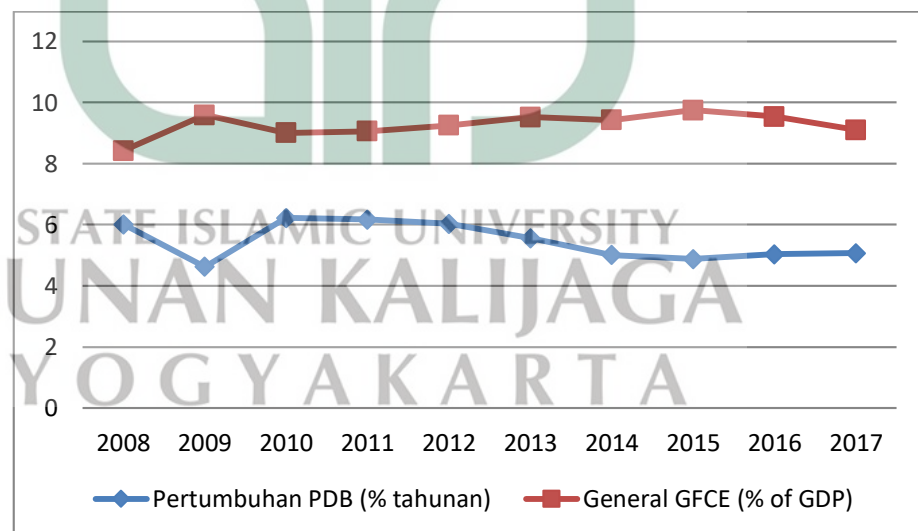
Hal ini tidak sesuai seperti penelitian yang dilakukan oleh Arusha Cooray (2009) dengan judul penelitian "*Government*

Expenditure Governance And Economic growth” mengkaji peran pemerintah dengan memperluas fungsi neoklasik, dengan menggunakan 2 fungsi yaitu fungsi ukuran dan kualitas pemerintahan yang mana diukur dari porsi belanja pemerintah terhadap PDB. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan belanja publik dan pemerintahan yang baik dapat meningkatkan hasil pertumbuhan.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naveed Iqbal (2013) yang berjudul “*Empirical Relationship Between Foreign Direct Investment and Growth Economic China Finance Review*” yang menunjukkan bahwa GFCE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di China.

Berikut perkembangan GFCE dan GDP Indonesia dari tahun 2008-2017.

4.4 Grafik Perkembangan GFCE dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2008-2017



Sumber : *World Bank*, data diolah 2020

Dilihat dari grafik diatas, perkembangan GFCE dengan pertumbuhan PDB di Indonesia justru berbanding terbalik, misalnya pada

tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di bawah 5% sedangkan prosentase GFCE terhadap PDB justru berada 9.5%, data tersebut berlangsung di sepanjang tahun 2008-2017. Pada tahun 2009 krisis melanda perekonomian global termasuk di Indonesia yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 6,1% pada tahun 2009 turun menjadi 4.5%. Berbagai kebijakan terus dilakukan salah satunya adalah meningkatkan prosentasi GFCE hingga 9.5% dari PDB tahun 2009, harapannya ditahun 2010 PDB membaik.⁴

Salah satu hal mengapa GFCE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun pendek bisa terjadi ketika belanja pemerintah pusat belum optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang disebabkan karena alokasi anggaran belum tetap sasaran atau belum memberikan dampak yang maksimal maka sasaran program harus jelas, khususnya mengenai pengaruh dari proyek tersebut terhadap perekonomian daerah dan masyarakat.

Seringkali alokasi terjebak pada dana rutin atau belanja yang rutin yang tidak memberikan dampak ekonomi yang besar. Tapi kalau peningkatannya kepada belanja modal dan barang produktif dan akan menimbulkan dampak yang optimal, namun yang sering terjadi belanja modal yang biasanya tidak tepat waktu sehingga dampaknya tidak maksimal.

⁴https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/lpi_09.aspx

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam Bab IV penelitian ini menggunakan model yaitu *Error Corection Model* yang stasioner di *first different*. Variabel yang digunakan dalam estimasi yaitu: pertumbuhan ekonomi (% GDP), *foreign direct investment* (FDI in flow), Impor, *Exspor* dan GFCE maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. *Foreign Direct Investment* (FDI) berdasarkan estimasi model jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
2. Dalam jangka panjang maupun jangka pendek variabel Impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Variabel *Expor* dalam jangka panjang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun berbeda hasil estimasi jangka pendek justru tidak berpengaruh.
4. Variabel *Government Final Consumptions Expenditure* dalam estimasi jangka panjang dan pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.
5. Secara simultan dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup ketersediaan data yang dipublikasikan oleh bank dunia yang periode tahunnya belum selalu *update*

seperti tahun yang sedang berjalan. Dan kesulitan untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap perodesasinya sehingga proksi yang dipilih bisa lebih tepat.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan, semoga dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya, baik dalam penentuan variabel, subjek. Bagi pemerintah pemangku kebijakan, pemerintah perlu mempertimbangkan variabel-variabel makro penentu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agma, Syafaat Fachriza. 2015. Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Al-Qur'an al-Karim
- Ambarsari Indah dan Didit Purnomo. 2005. Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 6 No 1.
- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya)*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Arfiani, Intan Sari. 2019. *Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 17 (2): 81-98, December 2019. P-ISSN: 1829-5843; E-ISSN: 2685-0788.
- Arshad, Zeeshan. 2010. The Validity of Okun's Law in the Swedish Economy (Master Thesis). Stockholm University.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Strudi Pembangunan*, 9(1): 1-10.
- Aulia, Manda Khairatul. 2013. Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN+3 dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Skripsi). Institut Pertanian Bogor.
- Azzam, Muhammad. Ather Maqsood Ahmed. 2015. *Role of human capital and foreign direct investment in promoting economic growth: Evidence from Commonwealth of Independent States*. Journal of Social Economics. Vol. 42 Issue: 2, pp.98-111.
- Badan Pusat Statistika. 2019. Penyusunan Konsumsi Pemerintah Triwulanan/Tahunan Tahun Dasar 2010, 2019 (<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/dasar/view?kd=3427&th=2019>, diakses pada 8 Maret 2020).
- Ball, Donald A., Michael Geringer, Michael S. M., dan Jeanne M. Mcnett (Penerjemah Ika Akbarwati dan Eni Fauziah). 2014. *Bisnis Internasional*. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Ball, Laurance, Daniel Leigh dan Prakash. 2013. "Okun's Law: Fit At Fifty?". National Bureau Of Economic Research
- Bank Indonesia. 2018. *Laporan Perekonomian Indonesia 2017*. Indonesia.
- Borensztein, E.dkk. 1998. *How does foreign direct investment affect economic growth..*Journal of International Economics. Vol. 45, pp. 115-35.

- Bustami, Budi Ramanda dan Paidi Hidayat, 2013. Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1 No. 2 hal 56-71
- Case, Karl EdanFairRay C, 2002. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, PT. Prehalindo, Jakarta.
- Cooray, Arusha., 2009. "Government Expenditure, Governance and Economic Growth". Working Paper No 4. Administration Federale Des Finances, Bern, Germany. (University of Wollongong).
- Dewi, N. A. (2018). *Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi dan Exchange Rate terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia Tahun 1980-2016*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, 2016. *Statistik Minyak dan Gas Bumi 2016*. Indonesia
- Dornbusch, Rudiger, dan Stanley Fischer, *Makroekonomi*, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992
- Doku, Isaac. dkk. 2017. *Effect of Chinese foreign direct investment on economic growth in Africa*. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*.
- Dumairy. (2006). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fatwa DSN MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000
- Findlay, Ronald, Cyn-Young Park, dan Jean-Pierre A. Verbiest. 2015. Myanmar: Unlocking the Potential A Strategy For High, Sustained, And Inclusive Growth. *Asian Development Bank economics working paper series*
- Gaol, Marlina Lumban. 2016. Pengaruh Good Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. (Skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim, R. (2012). *Hubungan Ekspor, Impor dan Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Keuangan Perbankan Indonesia Periode Tahun 2000:Q1-2011:Q4 : Suatu Pendekatan dengan Model Analisis Vector Autoregression (VAR)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hansson, P. Henrekson, M. 1994, "A new framework for testing the effect of government spending on growth and productivity". *Public Choice*, Vol. 81 Nos 3/4, pp. 381-401.
- Hanusch, Marek. 2012. Jobless Growth? Okun's Law in East Asia. *World Bank Policy Research working paper no. 6156*.
- Herzer, Dierk. 2010. *Outward FDI and economic growth*. *Journal of Economic Studies*, Vol. 37 Issue: 5, pp.476-494.
- Hill, Charles W.L., Chow-Hou Wee, Krishna Udayasnakar (Penerjemah Catur Sugiarto dan Ratna Saraswati). 2014. *Bisnis Internasional: Perspektif Asia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jilenga, Moga Tano, et al., 2016. *The Impact of External Debt and Foreign Direct*

- Investment on Economic Growth: Empirical Evidence from Tanzania*. International Journal of Financial Research. Vol. 7, No. 2
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Madura, Jeff dan Roland Fox. 2011. *International Financial Management*. Cengage Learning. Boston.
- Maharani, kurnia. Sri Isnowati. 2014. *Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Petumbuha Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Volume 21. Nomor 1.
- Malik, Abdul., & Denny Kurnia. 2017. *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2.
- Mangkoesebroto, Guritno. (2002). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Erlangga. Jakarta
- Mankiw, N. Gregory. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro: Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mehmood, Naveed Iqbal. 2010. *Empirical relationship between foreign direct investment and economic growth*. China Finance Review International, Vol. 3 Iss 1 pp. 26-41.
- Muchammad, Zaidun, 2005, *Penerapan Prinsip-prinsip Hukum Internasional Penanaman Modal Asing di Indonesia (Ringkasan Disertasi)*, Program Pasca Sarjana Univ. Airiangga, Surabaya, (Muchammad, Zaidun II), hlm. 8.
- Nain, Amy Faizah. 2012. *Does Okun's Law Exist in Selected Asean Countries?*. Masters thesis. Universiti Malaysia Sabah.
- Naveed Iqbal Chaudhry Asif Mehmood Mian Saqib Mehmood, (2013), *"Empirical relationship between foreign direct investment and economic growth: An ARDL co-integration approach for China "*, Cina Keuangan Internasional, Vol. 3 No.1 pp 26 -41
- Palasari, R. S. (2015). *Pengaruh Ekspor, Impor, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Tariqi, Abdulah Abdul Husain. (2004). *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar, dan Tujuan*. (M. Irfan Fofwani, Penerjemah). Yogyakarta: Magistra Insani Press.
- Pardiansyah, Elif. (2017). *"Investasi Dalam Perspektif Ekonmi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris"*, *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8 Nomor 2. Tahun 2017.
- Pranoto, Oscar Surya. 2016. *Pengaruh Ekspor dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto Indonesia*. Jurnal JIBEKA Volume 10, Nomor 1 Februari 2016: 49- 53.
- Pratiwi, Fajar. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Domestik di Provinsi Jawa Barat 1975-200 (Thesis)*. Universitas Gajah Mada. Raja

Grafindo Persada, Jakarta.

- Rehman, Naqeeb Ur. 2016. *FDI and economic growth: empirical evidence from Pakistan*. Journal of Economic and Administrative Sciences, Vol. 32 Issue: 1, pp.63-76.
- Ruth, Astrid Mutiara dan Syofrizya Syofyan. 2014. Faktor Penentu Foreign Direct Investment di ASEAN-7; Analisis Data Panel, 2000-2012. *Media Ekonomi* Vol 22. No.1
- Salvatore, D. 2007. *International Economics*. Prentice-Hall.
- Salvatore, Dominic. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Saputra, I Gede., I Wayan Wita Kesumajaya. 2016. *Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013*. E-Jurnal EP Unud, 5 [4] : 385-412
- Sarwedi. 2002. *Investasi Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Akutansi dan Keuangan. Volume 4. No1, mei 2002: 17-35.
- Shahbaz, M. and Rahman, M.M. 2010. "Foreign capital inflows-growth nexus and role of domestic financial sector: an ARDL co-integration approach for Pakistan", *Journal of Economic Research*, Vol. 15, pp. 207-31.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Shopia, Aya. Sri Sulasmiyati. 2018. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 61 No. 3.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern; Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi 3*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT.
- Susilo, Andi, 2008 *Buku Pintar Ekspor-Impor*, Trans Media Pustaka.
- Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, Michael P. & Smith, Stephen C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga
- Tariqi, Abdulah Abdul Husain. (2004). *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar, dan Tujuan*. (M. Irfan Fofwani, Penerjemah). Yogyakarta: Magistra Insani Press.
- Ulum, Miftachul. 2014. *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investmen (FDI), Infrastruktur dan Pengangguran terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah*

Tahun 2000-2012 (Skripsi). UIN Jakarta.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan

Wardana, Bagus Santa; Sri Budhi, Made Kembar; Yasa, Murjana. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN 2337-3067.

(<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/7595>, diakses pada tanggal 9 Maret 2019)

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

World Bank. 2018. *Exsport and Import 1981-2017*. Indonesia.

World Bank. 2018. *Foreign Direct Investment 1981-2017*. Indonesia.

World Bank. 2018. *Foreign direct investment, net inflows (% of GDP)*. (<https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.WD.GD.ZS>, di akses pada 07 Februari 2018).

World Bank. 2018. *GDP Per Capita growth (annual %)*. (<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.KD.ZG>, di akses pada 07 Februari 2018).

World Bank. 2018. *Government Final Consumption Expenditure 1981-2017*. Indonesia.

World Bank. 2018. *Gross Domestic Product 1981-2017*. Indonesia.

World Bank. 2018. *Wage and salaried workers, total (% of total employment)* (<https://data.worldbank.org/indicator/SL.EMP.WORK.ZS>, di akses pada 07 Februari 2018).

Yuniasih, Aisyah Fitri. 2011. *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean Tahun 1980-2009* (Skripsi). Institute Pertanian Bogor.

Zeb, Nayyira, Fu Qiang dan Sndas Rauf. 2014. *Role of Foreign Direct Investment in Economic Growth of Pakistan*. *International Journal of Economics and Finance* Vol. 6, No. 1